

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Lokasi Penelitian

1. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Tabel 4. 1 Profil SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Nama Sekolah	SMKS MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN
NPSN	30304265
Alamat	Jalan Letjen S. Parman No.221 RT. 1 Kelurahan Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70115
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMK
Status Kepemilikan	Yayasan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Prov. Kalimantan Selatan
SK Pendirian Sekolah	KEP 42/II5.1a/I 83
Tanggal SK Pendirian	06/08/1983
Waktu Penyelenggaraan	6 Agustus 1983
Website Sekolah	https://smkmutubjm.sch.id/
No. Telp / email	085391686974 / smkm1.bjm@gmail.com. ¹¹¹

Tabel 4. 2 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Visi	“Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, Cinta Tanah Air dengan kemampuan mandiri, gotong royong, menjunjung tinggi nilai kejujuran, toleransi, bertanggung jawab, siap Bekerja, Melanjutkan, dan Berwirausaha sebagai kader penerus dakwah Muhammadiyah”.
Misi	• Melaksanakan Pembelajaran ISMUBA. • Melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan. • Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

¹¹¹ “Dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” Mei 2025.

	• Melaksanakan budaya malu (Malu tidak jujur, Malu tidak berkembang, Malu tidak disiplin, dan Malu tidak berakhlak). • Melaksanakan budaya 6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, dan Santun). • Melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum industri, mengacu pembelajaran abad 21 • Melaksanakan kompetensi kekerjaan peserta didik melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) maksimal selama 6 bulan. • Melaksanakan kompetensi dan karakter siswa dalam kewirausahaan, kedisiplinan dan kemandirian. • Melaksanakan sertifikasi kompetensi melalui Uji kompetensi Keahlian berbasis produk dan jasa dari Dunia Kerja dan LSP P3 bagi peserta didik. • Menyiapkan Sarana dan Prasarana (Sarpras) sekolah berbasis industri dan industri 4.0, pengelolaan berbasis data IT.
Tujuan	• Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah, cinta tanah air, berkebhinekaan, dan menjunjung tinggi toleransi. • Membangun sifat malu (Malu tidak jujur, Malu tidak berkembang, Malu tidak disiplin, dan Malu tidak berakhlak) • Terwujudnya pembelajaran berbasis kurikulum industri, mengacu pembelajaran abad 21. • Meningkatnya kompetensi kekerjaan peserta didik melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) minimal selama 6 bulan. • Meningkatnya Sarana dan Prasarana sekolah berbasis industri dan industri 4.0. • Tercapainya sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 yang optimal dan mengupayakan sertifikasi melalui CATC bagi peserta didik. • Meningkatnya kompetensi dan karakter siswa dalam kewirausahaan, kedisiplinan dan kemandirian. • Meningkatnya pengelolaan berbasis data IT. • Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan kerohanian bagi peserta didik. • Tercapainya sertifikasi kompetensi melalui Uji kompetensi berbasis produk dan jasa dari dunia kerja yang optimal bagi peserta didik.

Tabel 4. 3 Data Pendidik & Tenaga Kependidikan SMK 1 Banjarmasin

Nama	Jabatan
Hj. Lismiati, S.Pd.I., M.Ag	Kepala Sekolah
Eka Oktami, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
Hari Baskoro	Wakasek Kurikulum

Nor Lailani, S.Pd	Wakasek Humas/Kepala Lab Komputer
Muhammad Yazid Maulidi, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler
Luqman, S.Pd	Kepala perpustakaan
Eka Oktami, S.Pd	Kepala Lab. IPA
Fitriani	KA. Program AKL/BDP
Muhammad, S.Kom	KA. Program TJKI/PPLG
Amelia Wardani, S.Pd	Ketua BKM
Kadiya Isra Oktaningtyas	Staf Koperasi
Hendrayani, S.E	Pembina IPM
Rusidawati, S.Pd	Koordinator BK
Ishak, S.Pd.I	Koordinator Keagamaan
Suci Rahayu, S.Pd	Wali Kelas XII TKJ-RPL
Hafiya, S.Pd	Wali Kelas XII AKL-BDP
Noor Lailani, S.Pd	Wali Kelas XI TJKT-PPLG
Siti Rahayu, S.Pd	Wali Kelas XI AK-BDP
Erlina Sari, S.Pd	Wali Kelas X TJKT-AK-BDP
Aditya Rizrika Vernanda, S.Pd, Gr	Guru Seni Budaya
Ahmad Iqbal Taqwal, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
Amelia Wardani, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Cholid Maehri, S. Pd	Guru Produktif Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Eka Octami, S.Pd	Guru IPAS
Erlina Sari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Fahmi, S. Pd	Bimbingan Konseling
Fitriani	Guru Produktif Pemasaran
Hendrayadi, SE	Guru Pendidikan Jasmani
Heri Baskoro	Guru Produktif Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Indri Yunita Putri, S.Pd	Guru Produktif Pemasaran

Tabel 4. 4 Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	AKL	1	5	24
	BDP	5	3	
	TKJ	10	0	
XI	AKL	2	11	54
	BDP	5	2	

	TKJ	24	6	
	RPL	3	1	
XII	AKL	6	11	69
	BDP	8	7	
	TKJ	22	9	
	RPL	6	0	
Total Keseluruhan				147

Tabel 4. 5 Data Sarana & Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Nama Fasilitas
Ruang Kelas, Ruang guru, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang tata usaha, Laboratorium, komputer, Perpustakaan, Uks, Kantin, Toilet guru, Toilet siswa, Dapur, Gudang, Parkiran, Masjid/musholla, aula, lapangan

2. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Tabel 4. 6 Profil SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Nama Sekolah	SMKS MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN
NPSN	30304266
Alamat	Jalan Cempaka 2 No.10, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. 70231
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMK
Status Kepemilikan	Yayasan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Prov. Kalimantan Selatan
SK Pendirian Sekolah	23628/MPK/194
Tanggal SK Pendirian	01/01/1974
Waktu Penyelenggaraan	1 Januari 1974
Alamat Website Sekolah	https://smkm2bjm.com/
No. Telp/email	(0511)3363968. ¹¹²

¹¹² “Dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,” June 2025.

Tabel 4. 7 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Visi	Untuk mencetak siswa siswi yang berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi
Misi	• SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin tempat sekolah berakhlak mulia dan calon masa depan bangsa yang berkemajuan • SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
Tujuan	• Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, produktif, kreatif dan adaptif. • Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja sehingga terserap di dunia industri dan dunia usaha serta mengembangkan sikap profesional

Tabel 4. 8 Data Pendidik & Tenaga Kependidikan SMK 2 Banjarmasin

Nama	Jabatan
Fastamik Lima Yuha, S.Ag	Kepala Sekolah
Adi Chandera, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
Ahmad Aspia, S.Kom	Waka Kurikulum
Arbayah, S.Kom	Waka Humas
Dewi Lestari, S.Pd	Waka Sarpras
M. Syarifuddin, S.Pd.I, M.Pd	Bimbingan Konseling
Salfianoor, A.Md	Ketua Konsentrasi Keahlian TE
Novia Ariani, S.Pd	Ketua Konsentrasi Keahlian TJKT
Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Ketua Konsentrasi Keahlian Busana
Handi Sapta, S.T	Ketua Konsentrasi Keahlian TKR
Eko Setiawan, S.T	Ketua Konsentrasi Keahlian TSM
Fitnawati	Staf Tata Usaha
Erna Dwi Yanti, S.Kom	Staf Tata Usaha
Inayatul Wahdah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
Maya Aprilianti, S.E	Operator Sekolah
Mina Adyati, A.Md	Perpustakaan
Imma Riyani, S.Hut, S.Pd	Wali Kelas X TJKT A
Yufriorantie, S.Pd	Wali Kelas X TJKT B
Astri Wagestia, S.Pd	Wali Kelas X TO A
Dra. Hj. Rifqah	Wali Kelas X TO B
Helmi Ariadi, S.H	Wali Kelas X TE & Busana

Rahmi Nike Rosahin, M.Pd	Wali Kelas XI TJKT A
Ika Ragillia Pravita Sari, S.Pd	Wali Kelas XI TJKT B
Luqman, S.Pd	Wali Kelas XII TJKT A
Fetra Hayatin, S.Pd	Wali Kelas XII TJKT B
Muhammad Ricky Harliansyah, ST	Wali Kelas XI TSM
Muhammad Yahya, S.Pd	Wali Kelas XI TAV & DPB
Alfian Noor Songkono	Wali Kelas XI TKR B
Maulida Sitinurjanah, S.Pd	Wali Kelas XII TKR
Mutmainnah, S.Pd	Wali Kelas XII TE & TB
Devi Mega Mutia, S.Pd	Wali Kelas XII TE & TB

Tabel 4. 9 Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	TB	0	14	207
	TE	15	1	
	TJKT A	19	18	
	TJKT B	19	15	
	TO A	35	1	
	TO B	39	1	
	TO C	32	0	
XI	BUSANA	0	10	156
	TAV	12	8	
	TJKT A	15	7	
	TJKT B	12	8	
	TKR A	27	0	
	TKR B	24	1	
	TSM	33	0	
XII	TAV	5	-	66
	TB	3	-	
	TBSM	33	-	
	TKJT A	22	-	
	TKJT B	15	17	
	TKR O	30	1	
Total Keseluruhan				506

Tabel 4. 10 Data Sarana & Prasarana SMKM 2 Banjarmasin

Nama Fasilitas
Gedung sekolah 2 lokasi, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, toilet, lab komputer, bengkel otomotif, ruang praktek tata busana, lab teknik elektronika,

3. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tabel 4. 11 Profil SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Nama Sekolah	SMKS MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN
NPSN	30304520
Alamat	Jl. Mangga III No.48, RT.22, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. 70235
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMK
Status Kepemilikan	Yayasan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Prov. Kalimantan Selatan
SK Pendirian Sekolah	45/N.4/P/2003
Tanggal SK Pendirian	22-01-2003
Waktu Penyelenggaraan	09-04-2003
Alamat Website Sekolah	https://smkm3bjm.sch.id/
No. Telp/email	(0511)326-4717 smkmuh3bjm@gmail.com. ¹¹³

Tabel 4. 12 Visi, Misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Visi	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah, sehingga mampu bersaing secara global.
Misi	Menyelenggarakan program pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai keberagaman.

¹¹³ "Dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin," June 2025.

	• Mengembangkan potensi siswa, melalui penguasaan kompetensi bidang ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Berjiwa Wirausaha, sehingga lulusan dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu berinovasi. • Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah, serta nilai moral yang bersifat universal, dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. • Menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten untuk memenuhi tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri, dengan mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik di dalam program pendidikan.
--	--

Tabel 4. 13 Data Pendidik & Tenaga Kependidikan SMKM 3 Banjarmasin

Nama	Jabatan
Dr. Mungin, S.Pd., M.A	Kepala Sekolah
Aulia Yulinda, S.Pd., M.Pd	Bahasa Inggris dan Asing Lainnya
Muhammad Lud Ikagraha, S.Pd., M.M	Kewirausahaan dan Komunikasi Bisnis
Salidah, S.Pd.I	Produktif MP & Layanan Bisnis / PAI
M. Ihwan, S.Pd	Matematika
Mochamad Rachman, S.Pd	Bahasa Inggris dan Asing Lainnya
Abdul Azis, S.Kom	Produktif TJKT
Latifah, S.Kom	Produktif DKV
Siti Syahmillah, S.Pd	Fisika
Aya Azmi Hidayah, S.Pd	IPAS
Muhammad Arly Armajaya, S.Kom	Produktif TJKT
Adittyia Imansyah, S.Kom	Produktif DKV
Lutfiah, S.Pd.I	PAI & Al-Qur'an
Muhammad Syarif, S.Pd	Seni Budaya
Aulia Fitriana, S.Pd	IPA, Kimia
Noorlia Hidayati, S.Kom	Produktif TJKT
Elysa Aulia Rahmah, S.Pd	Matematika
Fathurazi, S.Pd	Bimbingan & Konseling
Jumilah, S.E	Bendahara / Kewirausahaan
Akhamad Muzakir, S.Pd	Produktif AKL
Thika Anisha, S.Pd	Produktif MP & Layanan Bisnis

Aulia Rahmi, S.T	Produktif Teknik Ketenagalistrikan
Alamsyah, S.Ag, M.Ag	Tahfidz
Najmi Lailani, S.Pd	Bimbingan Penyuluhan / Konseling
Roliansyah, S.Pd	Kemuhammadiyahan
Rizka Aulia, S.E	Produktif MP & Layanan Bisnis
Aisyiah Ayu Mutrianingsih D, S.Pd	Produktif AKL
Muhammad Syaipul Bahri, S.Pd	Bahasa Indonesia
Bayu Setya, S.Pd	PPKn
Mursidul Amin, S.Pd	Sejarah Indonesia
Selfi Novia Pratiwi, S.Pd	Bahasa Indonesia
Eka Larasatie Purnomo, S.Pd	Bimbingan Penyuluhan / Konseling
Muslimah	Produktif AKL
Muhammad Rifani, S.Pd	KA. TU / Operator
Muhammad Qosim	MAN, Paman Sekolah
Muhammad Baginda Noor	Bagian Umum (TU)
Ahmadi	Satpam
Widodo Setio Sejati, S.Pd	Staf Tata Usaha
Lasri El Yasin	Kebersihan

Tabel 4. 14 Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	AKL	11	22	277
	DKV	23	7	
	MPLB 1	11	20	
	MPLB 2	18	17	
	MPLB 3	10	21	
	MPLB 4	9	6	
	TJKT 1	35	4	
	TJKT 2	26	9	
	TKL	28	0	
XI	AKL	10	22	258
	DKV	14	19	
	MPLB 1	14	28	
	MPLB 2	16	25	
	MPLB 3	2	9	
	TJKT 1	33	4	

	TJKT 2	32	3	
	TKL	25	2	
XII	AKL	4	8	174
	DKV	15	9	
	MPLB 1	15	21	
	MPLB 2	14	22	
	TJKT 1	23	2	
	TJKT 2	27	0	
	TKL	14	0	
Total Keseluruhan				709

Tabel 4. 15 Data Sarana & Prasarana SMKM 3 Banjarmasin

Nama Fasilitas
Ruang Kelas, Ruang guru, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang tata usaha, Laboratorium, komputer, Perpustakaan, Uks, Kantin, Toilet guru, Toilet siswa, Dapur, Gudang, Parkiran, Masjid/musholla, aula, lapangan

4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Tes Pengetahuan Agama Siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin

Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes pengetahuan agama siswa dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengikuti pengajian rutin berdasarkan jawaban para siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Peneliti melakukan uji try out kepada 50 orang sampel siswa, nilai r tabel untuk jumlah $N=50$ dan $df = (N-2) = 50-2 = 48$ adalah 0,279, sehingga nilai koefisien korelasi *product moment* untuk uji validitas dengan taraf signifikansi 5% setiap butir soal harus lebih tinggi dari r tabel agar dinyatakan valid. Sedangkan penetapan reliabilitas apabila nilainya lebih besar dari Cronbach Alpha (0,6) maka item disebut reliabel, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji Validitas Dan Reliabilitas Try Out Instrument Tes Pengetahuan Agama Siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin

Butir Soal	Nilai Koefisien	Keterangan	Reliabilitas
1	0,327	Valid	0,933 > 0,6 Item Reliabel
2	0,355	Valid	
3	0,899	Valid	
4	0,270	Tidak Valid	
5	0,539	Valid	
6	0,673	Valid	
7	0,403	Valid	
8	0,677	Valid	
9	0,518	Valid	
10	0,324	Valid	
11	0,899	Valid	
12	0,324	Valid	
13	0,899	Valid	
14	0,360	Valid	
15	0,899	Valid	
16	0,319	Valid	
17	0,337	Valid	
18	0,323	Valid	
19	0,642	Valid	
20	0,354	Valid	
21	0,690	Valid	
22	0,602	Valid	
23	0,594	Valid	
24	0,624	Valid	
25	0,696	Valid	
26	0,647	Valid	
27	0,653	Valid	
28	0,589	Valid	
29	0,752	Valid	
30	0,690	Valid	

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat diketahui instrumen tes pengetahuan agama siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin terdapat item yang tidak valid yaitu item soal nomor 4 dan harus dibuang,

sedangkan sisanya dinyatakan valid karena melebihi dari r table 0,279.

Selain itu, instrument tes ini dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

5. Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektifitas Pengecoh Tes Pengetahuan Agama Siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin

Peneliti melakukan uji coba instrument tes pengetahuan agama pada 50 orang siswa, dan hasilnya adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 17 Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Try Out Instrument Tes Pengetahuan Agama Siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,82 (mudah)	0,32 (cukup)	Soal direvisi
2	0,62 (sedang)	0,2 (cukup)	Soal diterima
3	0,5 (sedang)	1 (baik sekali)	Soal diterima
4	0,96 (sangat mudah)	0,08 (lemah)	Soal ditolak
5	0,78 (mudah)	0,36 (cukup)	Soal direvisi
6	0,42 (sedang)	0,52 (baik)	Soal diterima
7	0,68 (sedang)	0,36 (baik)	Soal diterima
8	0,76 (mudah)	0,48 (baik)	Soal diterima
9	0,6 (sedang)	0,48 (baik)	Soal diterima
10	0,94 (sangat mudah)	0,12 (lemah)	Soal ditolak
11	0,5 (sedang)	1 (baik sekali)	Soal diterima
12	0,96 (sangat mudah)	0,08 (lemah)	Soal ditolak
13	0,5 (sedang)	1 (baik sekali)	Soal diterima
14	0,88 (mudah)	0,16 (lemah)	Soal ditolak
15	0,5 (sedang)	1 (baik sekali)	Soal diterima
16	0,9 (mudah)	0,12 (lemah)	Soal ditolak
17	0,9 (mudah)	0,2 (lemah)	Soal ditolak
18	0,92 (sangat mudah)	0,16 (lemah)	Soal ditolak
19	0,74 (mudah)	0,52 (baik)	Soal diterima
20	0,9 (mudah)	0,2 (cukup)	Soal direvisi
21	0,46 (sedang)	0,56 (baik)	Soal diterima

22	0,44 (sedang)	0,44 (baik)	Soal diterima
23	0,5 (sedang)	0,48 (baik)	Soal diterima
24	0,54 (sedang)	0,48 (baik)	Soal diterima
25	0,58 (sedang)	0,56 (baik)	Soal diterima
26	0,6 (sedang)	0,4 (baik)	Soal diterima
27	0,46 (sedang)	0,52 (baik)	Soal diterima
28	0,5 (sedang)	0,4 (baik)	Soal diterima
29	0,48 (sedang)	0,72 (baik sekali)	Soal diterima
30	0,6 (sedang)	0,48 (baik)	Soal diterima

Berdasarkan tabel 4.17, terdapat 7 butir item soal yang ditolak yaitu soal nomor 4,10,12,14,16,17, dan 18. Soal tersebut tidak bisa digunakan untuk penelitian karena memiliki kualitas yang lemah dari tingkat kesukaran maupun daya pembedanya. Selain itu, ada juga soal yang masih bisa digunakan tetapi harus direvisi yaitu soal nomor 1,5 dan 20. Serta soal yang kualitasnya baik sehingga dapat diterima dan digunakan untuk penelitian, yaitu soal nomor 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Tabel 4. 18 Analisis Efektifitas Pengecoh Try Out Instrument Tes Pengetahuan Agama Siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin

Butir Soal	Kunci Jawaban	Siswa Yang Benar	Distribusi Jawaban				Keterangan
			A	B	C	D	
1	C	41	4%	12%	82%	2%	A D tidak efektif
2	A	31	62%	20%	14%	4%	D tidak efektif
3	B	25	0%	50%	36%	14%	A tidak efektif
4	A	48	96%	4%	0%	0%	B C D tidak efektif
5	A	39	78%	0%	0%	22%	B D tidak efektif

6	C	21	12%	22%	42%	24%	EFEKTIF
7	C	34	2%	28%	68%	2%	A D tidak efektif
8	B	38	4%	76%	14%	6%	A D tidak efektif
9	C	30	12%	20%	60%	8%	D tidak efektif
10	A	47	94%	2%	2%	2%	B C D tidak efektif
11	A	25	50%	2%	48%	0%	B D tidak efektif
12	C	48	4%	0%	96%	0%	A B D tidak efektif
13	C	25	10%	16%	50%	24%	EFEKTIF
14	B	44	2%	88%	0%	10%	A C tidak efektif
15	C	25	42%	2%	50%	6%	B D tidak efektif
16	C	45	6%	4%	90%	0%	A B D tidak efektif
17	C	45	0%	8%	90%	2%	A B D tidak efektif
18	C	46	0%	6%	92%	2%	A B D tidak efektif
19	D	37	24%	2%	0%	74%	B C tidak efektif
20	B	45	10%	90%	0%	0%	C D tidak efektif
21	C	23	22%	20%	46%	12%	EFEKTIF
22	C	22	0%	40%	44%	16%	A tidak efektif
23	B	25	38%	50%	4%	8%	C D tidak efektif
24	C	27	18%	22%	54%	6%	D tidak efektif
25	D	29	38%	2%	2%	58%	B C tidak efektif
26	C	30	12%	26%	60%	2%	D tidak efektif

27	B	23	4%	46%	14%	36%	A tidak efektif
28	D	25	16%	18%	16%	50%	EFEKTIF
29	D	24	6%	2%	44%	48%	B tidak efektif
30	D	30	4%	28%	8%	60%	A B tidak efektif

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa soal yang memiliki kualitas lemah adalah soal yang mampu dijawab oleh banyak siswa berkisar 39-48 orang siswa, sedangkan soal yang memiliki kualitas baik mampu dijawab oleh 21-38 orang siswa. Distribusi kunci jawaban untuk 30 soal juga tidak merata antara A-D. Maka dari itu, peneliti akan memperbaiki distribusi kunci jawaban agar setara di semua butir soal, dan pilihan jawaban yang menjadi pengecoh akan diperbaiki sehingga kualitasnya menjadi baik.

Hasil analisis instrument tes pengetahuan agama Islam siswa dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh. Peneliti menetapkan kriteria soal yang akan diberikan kepada sampel sebenarnya yaitu semua soal yang statusnya diterima berjumlah 20 soal, dikarenakan jumlahnya setara dan dapat memenuhi 4 aspek pengetahuan agama Islam.

Tabel 4. 19 Sebaran Butir Item Soal Tes Pengetahuan Agama Islam Setelah Uji Coba

Aspek Pengetahuan Agama Islam	Butir soal	Jumlah
Tauhid	1,2,3,4,5	5
Fiqih	6,7,8,9,10	5
Akhlak	11,12,13,14,15	5
Sirah Nabawiyah	16,17,18,19,20	5
Total Soal		20

C. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti tentang evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan yang mencakup 2 macam kegiatan yaitu tahfizh dan pengajian rutin keagamaan. Penyajian data ini disusun berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP sebagai berikut,

1. Komponen Evaluasi *Context*

a. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, komponen *Context* pada 2 kegiatan ekskul keagamaan yaitu tahfidz dan pengajian di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah tersusun dengan baik. Hal ini didapat dari data yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

*“Program ini dilaksanakan karena sekolah bernaung di Muhammadiyah, sehingga wajib memiliki dasar pendidikan Islam yang kuat. Tujuannya adalah membekali siswa dengan pemahaman agama sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari”.*¹¹⁴

Kepala sekolah menginginkan agar seluruh program pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Visi, misi, dan tujuan program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah: Visi kegiatan

¹¹⁴ Lismiati, “Wawancara Kepada Kepala Sekolah Dalam Hal ‘Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Untuk Menambah Pengetahuan Agama Islam Bagi Semua Siswa,’” Mei 2024.

ekstrakurikuler keagamaan di SMK adalah mewujudkan generasi muda yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵ Misi kegiatan ini mencakup (1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam setiap aktivitas siswa. (2) Memberikan pembinaan dan peningkatan wawasan keagamaan secara berkelanjutan. (3) Membentuk karakter siswa yang berperilaku luhur sesuai ajaran agama. (4) Mendorong semangat siswa untuk mengamalkan ilmu keagamaan dalam kehidupan nyata.¹¹⁶

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan adalah (1) Memperkuat ketakwaan kepada Allah. (2) Meningkatkan pengetahuan keagamaan. (3) Membangun akhlak mulia. (4) Menumbuhkan motivasi yang kuat untuk belajar dan beramal.¹¹⁷ Visi, misi dan tujuan program ini juga disesuaikan dengan visi misi sekolah yaitu terwujudnya karakter peserta didik yang bertaqwa kepada Allah dan dapat meneruskan perjuangan dakwah muhammadiyah.

Kondisi sosial dan budaya serta kebutuhan siswa memengaruhi rancangan program ekstrakurikuler keagamaan, hal ini disampaikan oleh wakasek bidang kesiswaan sebagai berikut,

¹¹⁵ Eka Octami, "Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin (Ekstrakurikuler Kegamaan)," Mei 2025.

¹¹⁶ Octami, "Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin (Ekstrakurikuler Kegamaan)." Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan, Mei 2025.

¹¹⁷ Octami, "Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin (Ekstrakurikuler Kegamaan)." Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan, Mei 2025.

*“Mayoritas siswa berasal dari sekolah umum sehingga pemahaman agamanya belum terlalu mendalam. Di komplek ini ada enam sekolah Muhammadiyah, dan siswa yang latar belakangnya lebih kuat (dari MTs atau pesantren) umumnya memilih melanjutkan ke MA (Aliyah), bukan SMK”.*¹¹⁸

Jadi, hal ini jugalah yang mendorong SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin untuk melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan agar sesuai dengan kondisi sosial keagamaan mereka.

*“Kebutuhan siswa terhadap pengajian dan tahfizh yakni berasal dari karakter siswa sangat beragam. Ada yang sangat rajin, ada yang setengah hati, bahkan ada yang memanfaatkan tahfizh sebagai alternatif untuk menghindari ekstrakurikuler lain (misal HW). Untuk mengatasi ini, jadwal diatur agar tidak berbenturan, sementara pengajian sendiri bersifat wajib diikuti semua siswa”.*¹¹⁹

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh wakasek bidang kesiswaan, bahwa dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang terdapat di dalam diri siswa. Jadi solusi baru yang diterapkan selama setahun terakhir terbukti efektif, dan mampu menjadikan kegiatan siswa lebih fokus karena tidak bertabrakan dalam satu waktu.

Faktor pendukung yang membuat program ekstrakurikuler keagamaan tahfizh dan pengajian dapat berjalan dalam waktu yang lama adalah peran guru dan juga kerja sama antara orang tua murid ketika anaknya baru masuk sekolah. hal ini disampaikan oleh wakasek bidang kesiswaan sebagai berikut,

“Antusiasme siswa sangat dipengaruhi oleh dorongan dan motivasi dari guru, terutama wali kelas, yang selalu disarankan untuk

¹¹⁸ Eka Octami, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” June 10, 2025.

¹¹⁹ Eka Octami, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” June 10, 2025. Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, June 10, 2025.

mengingatkan siswa agar aktif dalam kegiatan keagamaan. Pun dukungan dari ortu wali murid, biasanya setiap kegiatan pengajian selalu kami infokan di grup orang tua, sehingga mereka juga menasehati anaknya agar tetap ikut serta.”¹²⁰

Kegiatan tahfiz juga memiliki tenaga pengajar khusus yang tugasnya membimbing siswa untuk belajar Al-Qur'an dan menghafal, sedangkan untuk kegiatan pengajian rutin bulanan itu diisi oleh ustadz Dr. H. Karyono Ahmad, MA. Ustadz dan pengajar tahfiz selalu rutin hadir sesuai jadwal yang telah ditetapkan, apabila terdapat kendala mereka untuk berhadir maka solusinya adalah mengganti di hari lain dan tetap memenuhi jadwal yang sudah ditentukan dari awal.

Melalui keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek *context* telah berjalan dengan baik. Sekolah mempunyai dasar penyelenggaraan program, visi, misi, tujuan yang jelas tertulis secara rinci di dokumen kesiswaan. Selain itu lingkungan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung secara kondusif, dan terdapat tenaga pengajar tahfiz dan ustadz untuk memberikan ceramah keagamaan yang berkompetensi di bidangnya.

Peneliti melakukan observasi pada komponen *context* secara langsung di sekolah untuk melihat kelengkapan data yang dimiliki pihak sekolah terkait program ekstrakurikuler keagamaan sudah berjalan, serta mengamati ketika program tahfiz dan pengajian sedang berlangsung, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut,

¹²⁰ Eka Octami, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” June 10, 2025. Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, June 10, 2025.

Tabel 4. 20 Hasil Observasi Evaluasi *Context* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Context</i>	Dasar Penyelenggaraan Program	Dokumen legal/administratif	Ada
	Visi, Misi, dan Tujuan	Tertulis dengan jelas di dokumen	Ada
	Lingkungan Kondusif	Suasana tertib, mendukung fokus & kenyamanan	Ada
	Tenaga Pendidik Tersedia	Ustadz/ustadzah atau pembimbing hadir secara rutin	Ada

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, komponen *Context* pada 2 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu tahfidz dan pengajian di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin masih perlu perbaikan dan perlu dibenahi. Hal ini dikutip dari wawancara kepada kepala sekolah yaitu,

“Program wajib kegiatan keagamaan sekolah salah satunya adalah gerakan sholat subuh berjamaah yang dilakukan rutin setiap hari ahad di masjid Al-Jihad, setelah sholat, siswa dilanjutkan untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz. Saya selaku kepala sekolah berusaha untuk selalu hadir dan mengawasi kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan arahan langsung dari saya dan tidak tertulis secara fisik, karena menurut saya ini adalah salah satu pembiasaan ibadah untuk siswa, dimana ibadah tidak harus dipaksakan dari sekolah, akan tetapi berangkat dari hati nurani setiap individu tak terkecuali gurunya juga. Oleh sebab itu, smk 2 tidak membuat ini

sebagai satu program yang tertulis, namun mengikutinya adalah kewajiban, dan dibuktikan dengan adanya absensi kehadiran seluruh siswa per Angkatan.”¹²¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dari segi administratif berupa dokumen yang menuliskan kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan belum disusun secara lengkap mengenai latar belakang, visi, misi dan tujuan program. Karena selama kegiatan ini berlangsung dalam beberapa tahun hanya berupa arahan langsung dari kepala sekolah.

Visi misi kegiatan ekskul keagamaan hanya tertulis pada kegiatan tahfiz. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal, memahami, dan mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rangkaian program rutin, bulanan, dan semesteran, ekskul Tahfidz membantu siswa:

- 1) Mengembangkan Hafalan Al-Qur'an: Dengan pembimbingan terstruktur melalui setoran hafalan, murajaah, dan evaluasi.
- 2) Meningkatkan Pemahaman dan Bacaan: Melalui tahsin, tajwid, dan kajian Al-Qur'an.
- 3) Memperkuat Karakter Islami: Dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an yang mendukung akhlak mulia.

¹²¹ Fastamik Lima Yuha, “Wawancara Kepada Kepala Sekolah Dalam Hal ‘Program Gerakan Sholat Subuh Dan Mendengarkan Pengajian Untuk Siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,’” personal communication, June 2025.

- 4) Meningkatkan Keterlibatan Sosial: Melalui kegiatan kolaborasi dan acara publik seperti wisuda dan lomba.¹²²

Kondisi sosial dan budaya peserta didik ini dominan memiliki latar belakang Pendidikan dari sekolah umum sehingga hal ini juga menjadi dasar kebutuhan siswa akan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Hal ini dikutip dari wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMK 2 yaitu,

“Kebanyakan siswa yang bersekolah disini berasal dari sekolah umum, dan latar belakang keluarganya pun berbeda-beda, sekitar 3 tahun lalu kami pernah mendapati orangtua siswa yang komplain kepada pihak sekolah karena tidak ingin diajarkan mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan dan siswa tersebut mengundurkan diri dan keluar dari sekolah ini. Dari kejadian tersebut, sewaktu pendaftaran sekolah, kami selalu meminta persetujuan orangtua/wali murid untuk bekerja sama dalam semua kegiatan sekolah agar tidak ada lagi kejadian serupa dan hal ini tidak menjadi paksaan yang berat untuk mereka menjalaninya dan orangtua sudah tahu bagaimana pelaksanaannya dari kegiatan parenting yang diadakan sebelum MPLS di awal tahun ajaran baru.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah, kebutuhan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memang sudah dirancang dan memerlukan persetujuan pihak orangtua/wali murid agar anaknya bersedia mengikutinya. Kebutuhan siswa akan kegiatan tahfiz juga berasal dari kemauan diri sendiri yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an, mempelajari hukum tajwidnya sampai nanti ke tahap menghafal. Serta untuk kegiatan gerakan sholat subuh

¹²² Adi Chandrea, “Dokumen Program Kerja Bidang Kesiswaan ‘Kegiatan Tahfiz’ SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,” June 2025.

¹²³ Adi Chandrea, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,” June 18, 2025.

yang dilanjutkan dengan mendengarkan pengajian di masjid bertujuan agar siswa memahami pentingnya sholat berjamaah, mendengarkan ceramah, dan bersilaturahmi dengan semua warga sekolah. Hal ini disampaikan juga oleh kepala sekolah SMK 2 yaitu,

“Kegiatan sholat subuh berjamaah dan mendengarkan ceramah agama di masjid ini selain untuk mempertebal keimanan dan ketawaqwaan siswa, juga bermanfaat untuk mempererat silaturahmi antar siswa dan juga guru. karena di masjid Al-Jihad rutinitas pihak masjid adalah memberikan sarapan bubur kepada jama'ah yang hadir di pengajian. Sehingga pada saat anak-anak makan, mereka berbaur tanpa peduli kelas berapa mereka dan ini menjadi moment untuk sama-sama mengakrabkan diri, tentunya tetap menjaga batasan gender yaa, karena letak duduk jama'ah laki-laki dan Perempuan itu dipisah. Jadi tidak hanya segi spiritual yang mereka dapatkan namun juga segi sosial.”¹²⁴

Lingkungan belajar siswa yang mengikuti tahfiz yaitu di ruang kelas, sedangkan yang mengikuti pengajian itu di ruang induk masjid Al-Jihad. Pembimbing tahfiz selalu hadir sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah dari awal sampai akhir semester. Sehingga kriteria evaluasi pada bagian ini tersusun dengan baik.

Dilihat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakasek bidang kesiswaan, serta hasil observasi program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan tahfiz dan pengajian pada komponen *context* berjalan cukup baik, tetapi masih diperlukan beberapa pembenahan seperti melengkapi isi data ataupun dokumen fisik agar program dapat dikatakan baik, serta memiliki dasar yang bisa

¹²⁴ Fastamik Lima Yuha, “Wawancara Kepada Kepala Sekolah Dalam Hal ‘Program Gerakan Sholat Subuh Dan Mendengarkan Pengajian Untuk Siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,’” June 2025.

dipertanggung jawabkan. Berikut adalah tabel hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kelengkapan dokumen program dan keadaan lingkungan tempat belajar berdasarkan kriteria evaluasi komponen *context*,

Tabel 4. 21 Hasil Observasi Evaluasi *Context* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Context</i>	Dasar Penyelenggaraan Program	Dokumen legal/administratif	Kurang lengkap
	Visi, Misi, dan Tujuan	Tertulis dengan jelas di dokumen	Kurang lengkap
	Lingkungan Kondusif	Suasana tertib, mendukung fokus & kenyamanan	Ada
	Tenaga Pendidik Tersedia	Ustadz/ustadzah atau pembimbing hadir secara rutin	Ada

c. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait dasar/latar belakang dilaksanakannya program ekstrakurikuler keagamaan khususnya pada kegiatan tahfiz dan pengajian rutin, serta melihat secara langsung kelengkapan data yang dimiliki pihak sekolah dalam menjalankan program ini.

“Program keagamaan di sekolah ini yang wajib diikuti siswa adalah tahfiz dan pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid setelah sholat maghrib setiap hari rabu dan sabtu secara bergiliran setiap kelasnya. Program wajib ini dilaksanakan sejak tahun 2014 dan semua siswa di absen oleh wali kelas ketika hadir dalam pengajian. Hal yang melarbelakangi dijalankannya program ini sedari dulu adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan juga akhlak mereka agar sesuai dengan tuntunan agama Islam. Karena watak anak SMK dimata

*masyarakat mungkin seringkali dianggap sangat bebas dalam hal pergaulan dan juga sikapnya. Oleh karena itu, hadirnya program ini dan sudah dilakukan selama bertahun-tahun tidak lain karena ingin siswanya memiliki sopan santun serta kepribadian Islami yang tidak kalah kuat dengan siswa sekolah lain.*¹²⁵

Program ekstrakurikuler keagamaan di SMKM 3 Banjarmasin sudah dilaksanakan lebih dari 10 tahun karena didasari oleh kondisi sosial dan budaya siswa serta kebutuhan akan pendidikan agama Islam yang lebih intensif dilakukan selain dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang tersusun dalam kurikulum pendidikan.

Adapun visi, misi, dan tujuan program ekstrakurikuler keagamaan secara lengkap terdapat dalam dokumen yang dirancang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

1) Program ekstrakurikuler merupakan salah satu perwujudan dari peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan diri peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya pada pencapaian aspek akademik tetapi juga aspek non-akademik.¹²⁶

2) Visi, Misi, dan Tujuan

- Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan
- Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama

¹²⁵ Mungin, "Wawancara Kepada Kepala Sekolah Dalam Hal 'Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 3,'" Mei 2024.

¹²⁶ Ihwan, "Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin (Ekstrakurikuler Bidang Kegamaan)," July 2024.

dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

- Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- Peserta didik bersih hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa, anak didik yang menghiasi dirinya dengan akhlak mulia seperti, bersikap benar, taqwa, ikhlas, zuhud, merendahkan diri dan ridha serta selalu menghormati gurunya dan selalu berusaha untuk senantiasa memperoleh kerelaan dari guru.¹²⁷

Selain itu, faktor pendukung yang menjadikan program ini terlaksana dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan terdapat kerja sama oleh beberapa pihak. Hal ini dikutip dari hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut,

“Ketika program ini dilaksanakan, tentunya semua pihak sudah secara langsung menyadari apa yang bentuk tanggung jawab mereka karena kegiatan tahfiz dan pengajian ini adalah hal wajib yang harus dihadiri seluruh siswa. Contohnya dari guru dahulu, semua guru disini terutama guru yang mapel agama dan juga wali kelas berkewajiban memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat untuk mengikuti kegiatan. Kemudian dari pihak masjid, alhamdulillah pengurus masjid sangat senang dengan adanya program pengajian rutin diikuti siswa, karena otomatis masjid jadi terlihat lebih makmur dihadiri oleh banyak jama’ah, sekaligus menjadi daya tarik masyarakat untuk ikut hadir pada saat pengajian. Jadi secara tidak langsung, program ini memberikan dampak positif bagi banyak pihak selama bertahun-tahun”¹²⁸

¹²⁷ Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, July 2024

¹²⁸ Ihwan, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin,” June 18, 2025.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa program ekstrakurikuler keagamaan membawa dampak positif yang luas dan bisa dirasakan yang utama oleh siswa, kemudian para guru yang juga ikut hadir dalam kegiatan, pihak masjid dan masyarakat sekitar. Guru yang mengajar tahfiz merupakan guru mapel agama di sekolah, dan ustadz yang memberikan ceramah sudah dijadwalkan oleh pengurus masjid, kemudian diinfokan ke sekolah agar guru bisa menyampaikan jadwal pengajian ke grup orangtua siswa.

Hasil wawancara dan observasi berkenaan dengan komponen *context* pada program ekstrakurikuler keagamaan di SMKM 3 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik. Dari bentuk fisik dokumen sudah terlengkapi dengan baik.

Tabel 4. 22 Hasil Observasi Evaluasi *Context* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Context</i>	Dasar Penyelenggaraan Program	Dokumen legal/administratif	Ada
	Visi, Misi, dan Tujuan	Tertulis dengan jelas di dokumen	Ada
	Lingkungan Kondusif	Suasana tertib, mendukung fokus & kenyamanan	Ada
	Tenaga Pendidik Tersedia	Ustadz/ustadzah atau pembimbing hadir secara rutin	Ada

2. Komponen Evaluasi *Input*

a. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Kualitas pengajar tahfiz dan ustadz yang menyampaikan ceramah dalam pengajian sudah dipilih langsung oleh kepala sekolah berdasarkan beberapa ketentuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMKM 1 Banjarmasin sebagai berikut,

“Tersedianya pengajar tahfidz yang kompeten yaitu Guru PAI sudah bersertifikasi pelatihan Al-Qur’an, mahasiswa UIN jurusan PAI yang punya banyak hafalan dan pengetahuan, sedangkan ustadz pengajian merupakan tenaga pengajar senior dan ahli di bidangnya, saya memilih Ustadz Dr.Karyono untuk mengisi pengajian rutin bulanan, karena ilmu beliau meliputi semua materi PAI seperti bidang tarjih, tauhid, beliau juga seorang psikolog yang bisa menyampaikan materi motivasi kepada siswa sehingga mendukung aspek akhlak.”¹²⁹

Kepala sekolah menyampaikan komitmen serius dalam menyediakan sumber daya berupa pengajar tahfiz yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam serta ustadz senior yang menyampaikan ceramah. Materi program dirancang untuk tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur’an. Serta materi ceramah selalu berkaitan dengan 4 pokok materi dalam pembelajaran agama Islam.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah disediakan di ruang induk masjid, karena kegiatan tahfiz maupun pengajian rutin dilaksanakan disana. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui suasana di dalam masjid.

¹²⁹ Lismiati, “Wawancara Kepada Kepala Sekolah Dalam Hal ‘Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Untuk Menambah Pengetahuan Agama Islam Bagi Semua Siswa,’” Mei 2024. June 10, 2025.

Fasilitas yang terdapat di dalam masjid yaitu, Al-Qur'an, sound system dan microfon yang digunakan untuk ustadz ketika menyampaikan ceramah, ac, kipas angin, alat sholat lengkap, dan ruang masjid sebanyak 3 lantai cukup untuk menampung seluruh siswa ketika menghadiri kegiatan pengajian.

Jadwal kegiatan tahfiz adalah hari sabtu pagi jam 08.00-10.00 dilaksanakan satu kali setiap pekan, dan jadwal pengajian biasanya di hari selasa ba'da sholat ashar berjamaah jam 16.00-17.00 dilaksanakan satu kali setiap bulan.¹³⁰ Adapun materi pembelajaran pada ekskul pengajian itu langsung disiapkan oleh ustadz berkenaan dengan materi PAI, dan materi pembelajaran tahfiz juga langsung disiapkan oleh pengajar tahfidz yaitu pembelajaran makhrijul huruf, tajwid, dan hafalan.

Kegiatan tahfizh dan pengajian juga memiliki serangkaian aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Seperti memakai busana muslim ketika menghadiri ekskul tahfiz, dan pakaian sekolah saat menghadiri pengajian, datang sesuai waktu yang telah ditentukan, dan terdapat sanksi jika tidak hadir tanpa alasan yang jelas pada kegiatan ekskul keagamaan wajib yaitu pengajian. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakasek bidang kesiswaan yaitu,

“Jika ada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan wajib pengajian rutin, maka akan dipanggil oleh guru BP untuk ditanyai alasannya, alasan yang pernah ditemui dari siswi perempuan dengan

¹³⁰ Octami, “Dokumen Kegiatan Program Kerja Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin (Ekstrakurikuler Kegamaan).”

alasan haid jadi tidak ingin datang ke masjid pada saat pengajian. Sanksi yang diberikan kepada siswa adalah disuruh menghafal surah dan disetorkan langsung kepada guru bp untuk membayar ketidakhadirannya.”¹³¹

Dana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk kegiatan tahfizh kepada pengajarnya yaitu Rp.75.000 tiap pertemuan, jadi dalam 1 bulan 1 orang pengajar tahfiz mendapat gaji sebesar Rp.300.000. Kemudian untuk ustadz yang menyampaikan ceramah diberikan Rp.500.000 setiap bulannya. Sekolah tidak membebankan siswa untuk membayar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena semua kegiatan siswa sudah di include dalam pembayaran SPP sekolah setiap bulannya.¹³²

Berikut ini adalah nama-nama pengajar tahfizh dan ustadz yang memberikan ceramah agama di SMK 1 Banjarmasin

Tabel 4. 23 Nama Pengajar Tahfiz Dan Ustadz Pengajian Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Nama	Jadwal	Pokok Bahasan Materi
Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad, M.Si., MA	Ba'da ashar jam 16.00-17.00 1x setiap bulan	Pengajian/ceramah agama, materi PAI (fiqih/tarjih, akidah/tauhid, akhlak, al-Qur'an Hadist, sirah nabawiyah/SKI
Alma Adiba Puteri (Mahasiswa UIN Jurusan PBA)	Sabtu pagi jam 08.00-11.00 1x setiap pekan	Mengajar tahfiz, memberikan materi tentang hukum tajwid,

¹³¹ Eka Octami, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” June 10, 2025. Juni 2025

¹³² Eka Octami, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” June 10, 2025. Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah.... Juni 2025

		bacaan Al-Qur'an dan hafalan siswa
Gusti Muhammad Aulia Rahmah (Mahasiswa UIN Jurusan PAI)	Sabtu pagi jam 08.00-11.00 1x setiap pekan	Mengajar tahfiz, memberikan materi tentang hukum tajwid, bacaan Al-Qur'an dan hafalan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait komponen *input* program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan seluruh kriteria evaluasi terpenuhi.

Tabel 4. 24 Hasil Observasi Evaluasi *Input* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Input</i>	Tenaga Pendidik Kompeten	Memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman relevan	Ada
	Sarana & Prasarana Memadai	Al-Qur'an, ruangan yang nyaman, sound system tersedia	Ada
	Prosedur & Peraturan	Ada tata tertib dan dipatuhi siswa	Ada
	Jadwal Kegiatan	Jadwal teratur dan dijalankan konsisten	Ada
	Materi Ajar	Ada materi pembelajaran dari ustadz/ustadzah	Ada
	Anggaran/Dana	Ada pendanaan untuk kegiatan (internal/eksternal)	Ada

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Kegiatan tahfizh di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dibimbing oleh ustadz yang memiliki sertifikasi pelatihan Al-Qur'an dan juga ada ustadz berasal dari lulusan pondok pesantren yang

memiliki pengalaman lebih banyak terkait tahfiz. Proses seleksi pengajar tahfiz ada dua tahapan yaitu melalui Yayasan, kemudian melalui kepala sekolah ataupun wakasek kurikulum.

Pelaksanaan kegiatan tahfiz biasanya dilakukan di ruang kelas, tetapi bisa juga dilaksanakan di ruang masjid Al-Jihad di samping sekolah. Fasilitas yang tersedia meliputi; mushaf Al-Qur'an dan meja untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, ada juga pembiasaan membagikan reward kepada siswa yang telah mempunyai hafalan dalam jumlah banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakasek bidang kesiswaan selaku penanggung jawab semua kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Kami memberikan semacam reward berupa sertifikat kepada siswa yang ikut tahfiz dan mempunyai jumlah hafalan yang banyak, reward ini biasanya diberikan di akhir semester, dan diberikan di hadapan seluruh siswa agar dapat menjadi motivasi bagi yang lain untuk meningkatkan kemampuannya di bidang tahfiz”¹³³

Jadwal kegiatan tahfiz dilakukan 1x setiap pekan yaitu di hari sabtu jam 08.00-09.00. dan jadwal kegiatan gerakan sholat subuh berjama'ah dilanjutkan dengan mendengarkan pengajian dilakukan setiap hari ahad subuh secara bergiliran per jadwal kelas. Ketentuan pakaian pada saat menghadiri kegiatan adalah memakai baju muslim. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan gerakan sholat subuh maka harus membayar di pertemuan pekan selanjutnya bersama jadwal

¹³³ Adi Chandrea, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,” June 18, 2025.

kelas yang lain. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SMK

Muhammadiyah 2 yaitu:

“Untuk kegiatan gerakan sholat subuh berjama’ah yang dilanjutkan dengan mendengarkan pengajian, apabila ada siswa yang ketahuan tidak hadir, maka dia wajib menggantinya di pekan selanjutnya bersama dengan kelas yang lain. Tentu tidak mudah mengatur siswa untuk selalu hadir pada saat kegiatan, karena kegiatan ini murni untuk ibadah dan merupakan panggilan hati masing-masing, sehingga untuk menumbuhkan kesadaran semua siswa perlu lah pembiasaan yang lebih intens lagi”¹³⁴

Sebelum ada kegiatan tahfiz, semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tahsin terlebih dahulu, kemudian jika ada siswa yang ingin melanjutkan ke tahap hafalan maka bisa memilih kegiatan ekskul tahfiz. Pada kegiatan tahfiz, pengajar akan kembali memberikan materi terlebih dahulu baik itu tentang ilmu tajwid, makhrijul huruf, serta hukum-hukum bacaan seperti mad, dan lainnya agar siswa yang menghafal tidak melupakan materi tersebut. Kemudian untuk kegiatan pengajian, materi yang disampaikan oleh ustadz adalah materi tentang pengetahuan agama Islam yang diberikan oleh ustadz ahli di bidangnya.

Tidak ada dana yang diambil dari siswa untuk kegiatan keagamaan per tiap kali pertemuan karena pada dasarnya semuanya sudah include di dalam SPP setiap siswa untuk semua jenis kegiatan di sekolah. Sedangkan dana yang disiapkan pihak sekolah untuk menggaji

¹³⁴ Fastamik Lima Yuha, “Wawancara Kepada Kepala Sekolah Dalam Hal ‘Program Gerakan Sholat Subuh Dan Mendengarkan Pengajian Untuk Siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,’” June 2025.

ustadz pengajar tahfiz adalah Rp. 500.000 per bulan untuk kegiatan tahsin dan Rp.300.000 per bulan untuk kegiatan tahfiz.¹³⁵

Berikut adalah nama pengajar tahfizh dan ustadz yang memberikan ceramah agama di masjid Al Jihad untuk siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,

Tabel 4. 25 Nama Pengajar Tahfiz Dan Ustadz Pengajian Di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Nama	Jadwal	Pokok Bahasan Materi
Riza Rahman, Lc H.Mas’udi. HS H. Sulikan Sariyun, Lc H.M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd	Ba’da Subuh 05.30-06.30 1x setiap pekan di hari ahad	Pengajian/ceramah agama, materi PAI (fiqih/tarjih, akidah/tauhid, akhlak, al-Qur’an Hadist, sirah nabawiyah/SKI) Materi ceramah lainnya berhubungan dengan Kesehatan dan psikologis manusia)
Sya’bani	Sabtu pagi jam 08.00-09.00 1x setiap pekan	Mengajar tahfiz, memberikan materi tentang hukum tajwid, bacaan Al-Qur’an dan hafalan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait komponen *input* program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan seluruh kriteria evaluasi terpenuhi.

¹³⁵ Syabani, “Wawancara Kepada Pembimbing Tahfiz Di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,” June 20, 2025.

Tabel 4. 26 Hasil Observasi Evaluasi *Input* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Input</i>	Tenaga Pendidik Kompeten	Memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman relevan	Ada
	Sarana & Prasarana Memadai	Al-Qur'an, ruangan yang nyaman, sound system tersedia	Ada
	Prosedur & Peraturan	Ada tata tertib dan dipatuhi siswa	Ada
	Jadwal Kegiatan	Jadwal teratur dan dijalankan konsisten	Ada
	Materi Ajar	Ada materi pembelajaran dari ustadz/ustadzah	Ada
	Anggaran/Dana	Ada pendanaan untuk kegiatan (internal/eksternal)	Ada

c. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Tenaga pengajar tahfiz di SMK Muhammadiyah 3 adalah guru internal sekolah yang memiliki background lulusan pondok pesantren dan sarjana Pendidikan agama Islam serta yang mengajar mapel PAI di sekolah. Perekrutan guru tahfiz dipilih langsung oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Lokasi kegiatan tahfiz adalah di ruang kelas dan dilaksanakan satu pekan sekali. Sedangkan untuk kegiatan pengajian rutin mingguan itu diisi oleh ustadz yang sudah dijadwalkan oleh pihak masjid Al-Mukhlisin yang letaknya berada di samping sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu,

“Tahfiz adalah kegiatan yang dilakukan satu kali selama seminggu di ruang kelas, begitu juga dengan pengajian yang wajib

dihadiri siswa yaitu pada hari selasa ba'da maghrib sampai dengan sholat isya. Jadi siswa sudah hadir di masjid sebelum sholat maghrib dan sudah di absen per kelasnya. Ada wali kelas atau guru bantu yang menjaga kehadiran siswa pada saat pengajian secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan, misal rabu di minggu pertama dihadiri oleh Angkatan kelas 10, pengajian rabu berikutnya dihadiri oleh Angkatan kelas 11, dan begitu seterusnya. Hal ini rutin dilakukan dari awal semester sampai nanti akan mendekati masa ulangan akhir semester. Jadwalnya sudah diatur oleh pembina ekskul dan disampaikan langsung kepada siswa serta grup wali murid. Jika ada siswa yang tidak berhadir pada pengajian tanpa alasan yang jelas maka sanksinya berupa menulis surah yang dipilih oleh guru menggunakan kertas dan pulpen kemudian dikumpul.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap dokumen peraturan/tata tertib yang dirancang oleh wakasek bidang kesiswaan berkenaan dengan kegiatan seluruh ekskul termasuk ekskul keagamaan, secara lengkap telah disusun jadwal kegiatan, kewajiban siswa, serta bentuk pelanggaran yang bisa dikenakan sanksi kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keseriusan oleh pihak sekolah dalam merancang program ekstrakurikuler keagamaan baik itu dari segi dokumen maupun praktik di lapangan pada saat kegiatan, tujuannya adalah agar semua pihak yang bertanggung jawab dari guru dan siswa dapat memahami dan menjalankan kegiatan sesuai aturan yang tertulis/disampaikan.

Materi pembelajaran tahfiz di awal kegiatan adalah penjelasan mengenai bacaan surah terlebih dahulu, misal guru pengajar menjadwalkan untuk menghafal surah an-naba terlebih dahulu, maka

¹³⁶ Ihwan, “Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Tentang Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin,” June 18, 2025.

siswa akan dijelaskan mengenai arti dari surah an-naba beserta hukum tajwid yang terkandung di dalam surah tersebut. Setiap guru tahfiz memiliki aturan yang berbeda kepada siswanya, ada yang mengharuskan siswa untuk menghafal 1 sampai 5 ayat per tiap kali pertemuan, ataupun satu surah dalam satu kali setoran siswa.

Sedangkan untuk materi yang disampaikan oleh ustadz ketika pengajian mingguan pada hari selasa/malam rabu adalah materi seputar pengetahuan agama Islam meliputi pembelajaran akidah, akhlak, fiqih dalam tarjih Muhammadiyah, ayat Al-Qur'an dan Hadist shahih, serta cerita para Nabi dan juga sahabatnya. Jika jadwal pengajian berdekatan dengan peristiwa atau hari besar dalam Islam, maka ustadz akan menyampaikan yang berkenaan dengan hari besar tersebut, misalnya tentang ibadah Qurban, hari raya, isra' mi'raj. Ustadz yang menyampaikan ceramah sudah dijadwalkan oleh pihak masjid Al-Mukhlisin kemudian disampaikan langsung ke pihak sekolah, karena kegiatan pengajian ini adalah bentuk kerjasama masjid dengan sekolah.

Dana yang dikeluarkan sekolah hanya diberikan kepada pengajar tahfiz saja, karena semua kegiatan sudah dibayar siswa secara langsung dari SPP bulanan sekolah. Berikut adalah data pengajar tahfiz serta ustadz yang mengisi ceramah agama di masjid Al-Mukhlisin untuk siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Tabel 4. 27 Nama Pengajar Tahfiz Dan Ustadz Pengajian Di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Nama	Jadwal	Pokok Bahasan Materi
• Riza Rahman, Lc • H. Mas'udi. HS • Sulikan Sariyun, Lc • Drs. H. Alwi Sahlan, M.S • M. Adriani Yulizar, S.Ag, MA • Drs. H. Mahlan Darkasi, Dip.Al.M.Fil.I • Husaini Sahlan, SHI, MHI • H. Firdaus, S.H,M.H • Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd • Chusnul Aqib, M.Pd.I • Dr. H. Sukarni, M.Ag • H. Ahmad Jumadi Thoha, Lc • H. Azhar Fitri, Lc • Dr. Ir. H. Suriansyah Sabarudin, Mt, Met	Ba'da Maghrib 07.00-08.00 1x setiap pekan di hari selasa	Pengajian/ceramah agama, materi PAI (fiqih/tarjih, akidah/tauhid, akhlak, al-Qur'an Hadist, sirah nabawiyah/SKI) Materi tambahan seperti bidang Kesehatan, psikologis, dan filsafat Islam.
• Fathurazi, S.Pd • Lutfiah, S.Pd.I • Alamsyah, S.Ag, M.Ag • Roliansyah, S.Pd • Salidah, S.Pd.I • Muhammad Baginda Noor	1x setiap pekan	Mengajar tahfiz, memberikan materi tentang hukum tajwid, bacaan Al-Qur'an dan hafalan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait komponen *input* program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 3

Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan seluruh kriteria evaluasi terpenuhi

Tabel 4. 28 Hasil Observasi Evaluasi *Input* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Input</i>	Tenaga Pendidik Kompeten	Memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman relevan	Ada
	Sarana & Prasarana Memadai	Al-Qur'an, ruangan yang nyaman, sound system tersedia	Ada
	Prosedur & Peraturan	Ada tata tertib dan dipatuhi siswa	Ada
	Jadwal Kegiatan	Jadwal teratur dan dijalankan konsisten	Ada
	Materi Ajar	Ada materi pembelajaran dari ustadz/ustadzah	Ada
	Anggaran/Dana	Ada pendanaan untuk kegiatan (internal/eksternal)	Ada

Dari segi sarana dan prasarana, ketiga sekolah memiliki masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pengajian, ruang kelas yang dapat digunakan untuk diskusi keagamaan, serta jadwal yang diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses pembelajaran intrakurikuler. Landasan pelaksanaan kegiatan ini juga jelas dari peraturan internal sekolah, yang menegaskan pentingnya pengembangan diri peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi, termasuk dalam aspek keagamaan.

3. Komponen Evaluasi *Process*

a. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Proses kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Peserta didik tidak diarahkan untuk mencapai target hafalan tertentu tetapi lebih diarahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta melakukan murajaah untuk menjaga hafalan, setelah itu baru lah proses menghafal surah mulai dari yang pendek baru surah yang panjang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan pengajian rutin bulanan dilaksanakan dengan menghadirkan ustadz yang memberikan materi keislaman, dalam pengajian, siswa diajak untuk diskusi seperti tanya jawab di akhir pemberian materi oleh ustadz, Proses ini juga menekankan kehadiran yang konsisten, partisipasi aktif, dan perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh pembimbing tahfiz, bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz seperti siswa yang sering tidak hadir tanpa alasan yang jelas, solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah menghubungi kembali siswa tersebut apakah masih bersedia untuk mengikuti kegiatan tahfiz lagi atau tidak.¹³⁷

¹³⁷ Alma Adiba Putri, "Wawancara Kepada Pembimbing Tahfiz Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin," June 18, 2025.

Kendala tersebut juga ada pada kegiatan pengajian bulanan, siswa yang tidak datang karena alasan contohnya karena haid akan dipanggil oleh wali kelas dan guru BP, sehingga dia diberikan sanksi berupa menghafal surah tertentu untuk membayar ketidakhadirannya. Dengan adanya solusi seperti ini, maka siswa lebih mematuhi peraturan untuk menghadiri pengajian.

Menurut keterangan dari pengajar tahfiz, belum pernah ada refleksi atau umpan balik kepada siswa yang mengikuti kegiatan,

*“Secara pribadi, saya belum pernah melakukan refleksi untuk siswa tahfiz pada setiap pertemuan, jadi selama ini siswa kebanyakan datang sendiri untuk berhadir selama kegiatan.”*¹³⁸

Sedangkan menurut keterangan yang disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tahfiz mengenai motivasinya untuk ikut kegiatan sampai akhir semester dikarenakan motivasi pribadi dan orangtua. Dan untuk kegiatan pengajian, pihak sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua siswa, baik dari guru, wali kelas, maupun penyampaian langsung dari kepala sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut,

*“Kalau motivasi itu berangkat dari diri sendiri terutama, karena orang yang menghafal Al-Qur'an itu secara tidak langsung akan dipandang lebih baik, dan orangtua juga sangat mendukung saya untuk selalu berhadir di ekskul tahfiz. Kalau untuk berhadir di pengajian, karena itu hal yang wajib diikuti, jadi biasanya guru memberikan nasehat kepada kami tentang pentingnya ikut pengajian.”*¹³⁹

¹³⁸ Alma Adiba Putri, “Wawancara Kepada Pembimbing Tahfiz Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” June 18, 2025.

¹³⁹ Ismiatul Humairah Nur Wijaksono, “Wawancara Kepada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin,” June 16, 2025.

Metode yang digunakan siswa untuk mengingat materi yang disampaikan oleh pengajar tahfiz maupun ustadz yang memberikan pengajian adalah dengan mencatat di buku, dan akan dinilai langsung oleh pengajar tahfiz atau guru. Alasan siswa untuk mencatat materi karena mereka biasanya akan disuruh maju ke depan untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang baru disampaikan, untuk menguji apakah dia mampu mengingat ataukah tidak.

Bentuk pengamalan ilmu tahfiz dan materi pengajian yang dilakukan oleh siswa yaitu menjadi imam shalat, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakasek bidang kesiswaan selaku penanggung jawab program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan,

“kalau ada siswa yang hafalannya bagus, bacaan tajwid nya bagus, maka akan dipanggil oleh guru untuk menjadi imam shalat berjama’ah di masjid. Karena sekolah SMK kami kan masuknya siang, jadi mereka ada jadwal sholat zuhur dan sholat ashar berjama’ah. Kemudian ada juga kegiatan muhadharah siswa setiap hari jumat, nah mereka bergiliran menyampaikan materi keislaman di depan semua teman-teman. Jadi hal ini sebagai wujud nyata dari hasil dilaksanakannya program ekstrakurikuler keagamaan.”

Siswa juga ditanya perihal muraja’ah yang dilakukannya setiap hari, mereka mengatakan bahwa muraja’ah bisa dilakukan ketika membaca surah pada saat shalat, kemudian ketika mendengarkan murottal ayat dari audio.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seluruh komponen evaluasi terpenuhi dengan baik, walaupun masih ada yang

perlu diperbaiki yaitu pemberian refleksi dan motivasi dari guru pengajar tahfiz kepada siswa.

Tabel 4. 29 Hasil Observasi Evaluasi *Process* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Process</i>	Proses Pembelajaran Baik	Pembelajaran berjalan lancar, sesuai rencana	Ada
	Partisipasi Peserta Didik	Siswa aktif dan antusias dalam kegiatan	Ada
	Metode Variatif & Interaktif	Digunakan metode seperti muroja'ah, diskusi, praktik	Ada
	Refleksi/Umpan Balik	Pembina memberikan evaluasi, koreksi, motivasi	Masih kurang

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Proses kegiatan tahfidz dirancang terstruktur dari awal semester sampai akhir semester. Kegiatan tahfiz akan dimasukkan ke nilai rapot sebagai nilai tambahan pada kolom ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Program tahfiz meliputi setoran hafalan dan murajaah yang dilaksanakan di Masjid Al-Jihad pada pukul 08.00–09.00. Setiap peserta didik menyeter hafalan sesuai target (1–2 ayat per hari) dan menerima koreksi tajwid dari pembimbing.

Pada hari ahad, sekolah mengadakan kegiatan gerakan sholat subuh berjama'ah untuk siswa dan dilanjutkan dengan mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh ustadz di masjid Al-Jihad yang letaknya ada di samping sekolah. Proses semesteran ditutup dengan

khataman Al-Qur'an bersama yang menjadi momen evaluasi sekaligus apresiasi bagi peserta, termasuk pemberian reward berupa pemberian sertifikat di hadapan seluruh siswa bagi yang berhasil menghafal satu juz ataupun lebih. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar tahfiz yaitu,

“Ada siswa yang mampu menghafal 1 juz, 5 juz, bahkan 9 juz. Biasanya mereka yang banyak hafalan ini memang karena background Pendidikan terdahulu dari pondok pesantren, jadi disini melanjutkan hafalan lama mereka, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang mampu menghafal 1 juz berasal dari background sekolah umum, oleh sebab itu pihak sekolah memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa yang lain agar sama-sama seminimal mungkin paling tidak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan makhrijul huruf yang tepat. Metode yang saya lakukan biasanya adalah memberikan tahsin terlebih dahulu, jadi di tahsin ada materi tentang hukum-hukum bacaan. Dan untuk siswa yang bersedia menghafal baru lah mereka maju pada kegiatan tahfiz, tetapi karena tahfiz ini sifatnya tidak wajib dan tidak ada solusi untuk siswa yang sering tidak hadir, maka output nya sedikit, dan di akhir semester paling tersisa 6-8 orang saja dari total awal hamper 20 siswa, ini salah satu kendala yang belum ada tindak lanjut dari saya sebagai pengajar.”¹⁴⁰

Sedangkan untuk kegiatan sholat subuh berjama'ah yang dilanjutkan mendengarkan pengajian, sebelum pulang para siswa beserta wali kelasnya akan mendokumentasikan berupa foto, dan dikirim ke grup wali murid, tujuannya untuk memberitahukan hasil kegiatan dan memotivasi siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas.

Bentuk pengamalan yang dilakukan siswa ketika sudah berhasil mengikuti kegiatan tahfiz dan mendengarkan pengajian dapat diketahui dari hasil wawancara berikut,

¹⁴⁰ Syabani, “Wawancara Kepada Pembimbing Tahfiz Di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,” June 20, 2025.

“Sudah menjadi rutinitas saya, ketika muraja’ah hafalan itu dilakukan pada setiap bacaan sholat 5 waktu, ketika menghafal saya menggunakan cara seperti membaca berulang-ulang setiap satu ayat sehingga menjadi hafal. Dan hafalan ini menjadikan saya mempunyai ingatan yang lebih kuat, karena mungkin ayat al-Qur’an ini diibaratkan Cahaya, jadi ilmu lain-lain yang dipelajari itu mudah untuk diingat, jadi hal itu juga yang menjadi semangat saya untuk terus mengikuti kegiatan tahfiz. Dan gerakan sholat subuh juga karena wajib, kemudian orang tua dirumah sangat mendukung, serta ada sarapan gratis setelah mendengarkan pengajian, jadi ini yang menjadi alasan saya untuk terus mengikuti kegiatan, karena disamping kita mendapatkan ilmu, kegiatan bersama teman-teman selain belajar itu bisa jadi menyenangkan, ketika mendengarkan pengajian batin kami langsung tergerak untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih santun dalam bersikap, lebih disiplin juga dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan tahfiz dan pengajian di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, komponen evaluasi *process* masih ada yang perlu dibenahi yaitu partisipasi aktif oleh siswa yang mengikuti kegiatan tahfiz serta refleksi dari pengajar tahfiz agar siswa yang ikut dapat konsisten menyelesaikan sampai akhir semester.

Tabel 4. 30 Hasil Observasi Evaluasi *Process* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Process</i>	Proses Pembelajaran Baik	Pembelajaran berjalan lancar, sesuai rencana	Ada
	Partisipasi Peserta Didik	Siswa aktif dan antusias dalam kegiatan	Kurang untuk tahfiz
	Metode Variatif & Interaktif	Digunakan metode seperti muroja’ah, diskusi, praktik	Ada

¹⁴¹ Nayla Lintang 'Aisyah, “Wawancara Kepada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,” June 15, 2025.

	Refleksi/Umpa Balik	Pembina memberikan evaluasi / koreksi / motivasi	Kurang untuk tahfiz
--	------------------------	--	---------------------------

c. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Proses pelaksanaan kegiatan tahfiz dan pengajian di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah terjadwal dengan baik. Variasi metode yang dilakukan pengajar tahfiz antara lain metode ceramah dan praktik langsung dengan mencontohkan bacaan yang benar dan diikuti oleh siswa. Jika ada siswa yang mencapai hafalan sebanyak 3 juz atau lebih maka akan diberikan beasiswa berupa gratis biaya SPP sekolah.

Kegiatan pengajian diisi oleh ustadz yang dijadwalkan oleh pihak pengurus Masjid Al-Mukhlisin. Dalam kegiatan ini, ustadz lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan siswa mendengarkan. Siswa diwajibkan untuk mencatat atau merangkum isi materi ceramah karena akan dikumpul kepada wali kelas masing-masing dan dinilai. Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ini karena sifatnya wajib maka harus menjadi prioritas mereka untuk selalu berhadir, kecuali dengan alasan sakit yang dibuktikan oleh surat ataupun informasi dari orangtuanya langsung melalui telpon dan menemui wali kelas.

*“sebelum proses menghafal, siswa akan diajarkan tentang hukum-hukum bacaan terlebih dahulu, saya sebagai guru juga akan menjelaskan kandungan surah yang akan mereka hafal dalam satu waktu, tujuannya agar mereka mudah mengingat ciri khas yang terdapat dalam surah tersebut. Setiap setoran, siswa membawa buku akumulasi hafalan tahfiz yang menampilkan ketercapaian mereka dalam satu semester.”*¹⁴²

¹⁴² Fathurazi, “Wawancara Kepada Pembimbing Tahfiz Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin,” June 18, 2025.

Kendala yang terdapat dalam proses pelaksanaan, contoh siswa yang terlambat datang dan bermain hp pada saat kegiatan. Solusi yang dilakukan guru adalah menegur langsung, dan menasehati siswa agar tertib pada aturan ketika kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin terkait pelaksanaan program ini,

“untuk pengulangan materi, karena materinya dicatat maka ada yang bisa dibaca kalau sewaktu-waktu lupa penjelasan ustadz pada saat pengajian maupun tahfiz. Untuk cara menghafal ayat saya biasanya membaca dan juga mendengar, dan bacaan tersebut di ulang ulang sampai hafal, mungkin sekitar 20x mengulang ayat tersebut supaya hafal. Ketika setoran hafalan, biasanya ada koreksi dari guru jika terdapat bacaan yang salah ataupun huruf yang salah, kalau masih banyak kesalahan biasanya disuruh mengulang lagi sampai lancar. Alasan saya untuk mengikuti kegiatan tahfiz dan pengajian sampai akhir semester, selain dikarenakan program wajib, juga karena nilainya masuk di raport sehingga kalau selalu hadir maka nilai saya aman, juga menambah wawasan dan pengalaman terkait keagamaan.”¹⁴³

Pihak sekolah juga melakukan bentuk pengamalan langsung siswa yang mempunyai bacaan bagus untuk menjadi imam pada shalat zuhur berjama'ah setiap hari di sekolah, imam akan ditunjuk langsung oleh guru secara bergantian, sedangkan untuk siswi perempuan juga ada yang direkomendasikan untuk mengajarkan tahsin kepada adik-adik di sekolah tingkatan bawah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, seluruh komponen kriteria evaluasi *process* terpenuhi dengan baik.

¹⁴³ Rianti Nanda Lestari, “Wawancara Kepada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin,” June 18, 2025.

Tabel 4. 31 Hasil Observasi Evaluasi *Process* Program Ekstrakurikuler Keagamaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Komponen	Kriteria Evaluasi	Indikator Observasi	Ket
<i>Process</i>	Proses Pembelajaran Baik	Pembelajaran berjalan lancar, sesuai rencana	Ada
	Partisipasi Peserta Didik	Siswa aktif dan antusias dalam kegiatan	Ada
	Metode Variatif & Interaktif	Digunakan metode seperti muroja'ah, diskusi, praktik	Ada
	Refleksi/Umpan Balik	Pembina memberikan evaluasi, koreksi, motivasi	Ada

4. Komponen Evaluasi *Product*

a. *Softskills* Nilai Keagamaan Dari Kegiatan Tahfiz dan Pengajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek bidang kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dapat diketahui bahwa program tahfiz dan pengajian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan *softskills* nilai keagamaan siswa. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin seperti hafalan Al-Qur'an, pengajian, dan kajian akhlak, para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama secara kognitif, tetapi juga mengalami perkembangan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Karakter religious siswa yang aktif mengikuti kegiatan dapat terlihat seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kesopanan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Perubahan perilaku siswa terlihat cukup nyata setelah mengikuti kegiatan tahfiz dan pengajian secara rutin. Para siswa menjadi lebih tertib, rajin beribadah, serta menunjukkan sikap sopan santun dan rasa hormat kepada guru. Selain itu, mereka juga lebih peduli terhadap teman sebaya dan lingkungan sekolah. Dari segi kedisiplinan dan tanggung jawab, kegiatan tahfiz dan pengajian dinilai berperan besar dalam menumbuhkan karakter tersebut. Siswa menjadi lebih teratur dalam melaksanakan ibadah, datang tepat waktu, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga hafalan dan melaksanakan tugas keagamaan. Nilai kedisiplinan yang dibangun dalam kegiatan keagamaan juga terbawa ke dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dilihat dari sisi akhlak sosial, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu membentuk sikap sopan santun, hormat kepada guru, serta empati terhadap teman sebaya. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan perilaku yang lebih santun. Nilai-nilai tersebut tumbuh melalui kegiatan pengajian, pembacaan hadis tentang akhlak, serta interaksi yang meneladani adab islami dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini turut berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Banyak di antara mereka yang awalnya pemalu dan enggan tampil di depan umum, kini mulai berani menjadi imam shalat, pembaca doa, atau menyampaikan ceramah singkat (*muhadharah*). Melalui latihan dan dukungan pembina,

kepercayaan diri siswa tumbuh dengan baik, disertai kemampuan berbicara di depan umum dan sikap kepemimpinan religius yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Para guru di sekolah juga mengamati adanya perbedaan yang cukup jelas antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Siswa yang aktif cenderung menunjukkan perilaku lebih baik, lebih disiplin, dan memiliki tanggung jawab tinggi dibandingkan siswa yang jarang hadir. Mereka juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan.

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan tahfiz disampaikan oleh wakasek bidang kesiswaan bahwa mereka bisa dijadikan imam pada sholat berjama'ah di masjid ketika waktu zhuhur dan ashar. Softskills yang tercermin dari kemampuan menjadi imam sholat ini antara lain *leadership* (kepemimpinan) artinya berani memimpin orang lain dalam ibadah. Kepercayaan diri, artinya mereka mampu tampil di depan jamaah. Disiplin, yaitu belajar untuk tepat waktu ketika akan berangkat ibadah. Serta tanggung jawab spiritual, artinya menyadari amanah besar memimpin sholat.

Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil mengikuti kegiatan pengajian adalah mereka mampu menyampaikan ceramah singkat dihadapan teman-temannya pada kegiatan muhadharah setiap jumat. kemampuan siswa menyampaikan muhadharah

(ceramah/tausiyah singkat) bisa mencerminkan beberapa aspek *softskill*, yaitu:

- 1) Komunikasi efektif. Siswa belajar menyampaikan ide, pesan agama, atau nasihat dengan bahasa yang jelas dan santun.
- 2) *Public speaking* dan kepercayaan diri. Latihan muhadharah melatih keberanian tampil di depan umum, menjaga kontak mata, intonasi, dan ekspresi.
- 3) Kepemimpinan spiritual. Dengan menyampaikan ceramah, siswa berperan sebagai motivator dan teladan dalam kebaikan.
- 4) Kritis dan kreatif dalam berpikir. Siswa dituntut memilih materi yang relevan, mengaitkan dengan realitas kehidupan, dan menyampaikannya dengan cara menarik.

b. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

1) Nilai Akhir Kegiatan Tahfiz

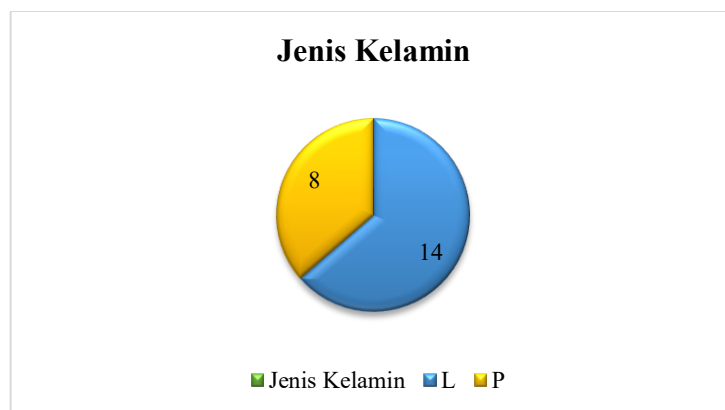
Tabel 4. 32 Akumulasi Nilai Tahfiz Siswa SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Predikat	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
A	Siswa mampu melafalkan Al-Quran dengan baik dan sempurna (90–100)	11	25%
B	Siswa mampu melafalkan Al-Quran dengan cukup baik (80–89)	33	75%
C	Siswa mampu melafalkan Al-Quran dengan arahan dari guru pengajar (70–79)	0	0%
D	Siswa belum mampu melafalkan Al-Quran dengan baik (<70)	0	0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.31 mayoritas siswa (75%) mendapatkan nilai pada kategori B, yang berarti mereka mampu melafalkan Al-Qur'an dengan cukup baik. Sebanyak 25% siswa meraih kategori A, yang menunjukkan kemampuan melafal dengan baik dan sempurna. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai C maupun D, mengindikasikan tidak ada siswa yang berada di bawah standar minimal kemampuan. Ini menunjukkan pelaksanaan tahfiz di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin berhasil dengan baik dan bisa mempertahankan jumlah peserta yang banyak.

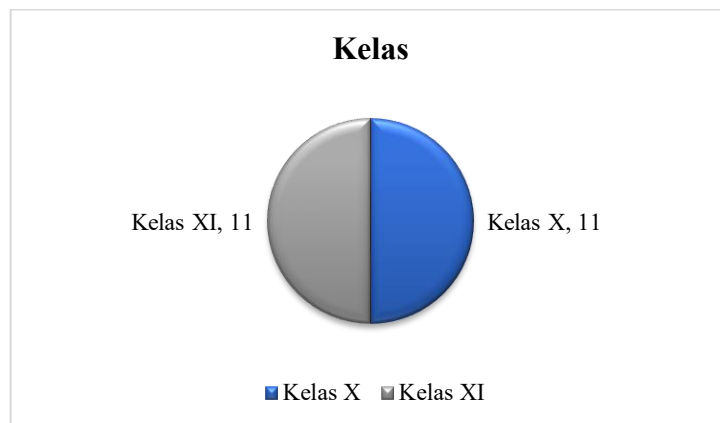
2) Nilai Tes Pengetahuan Keagamaan Kegiatan Pengajian

a) Gambaran Sampel Penelitian



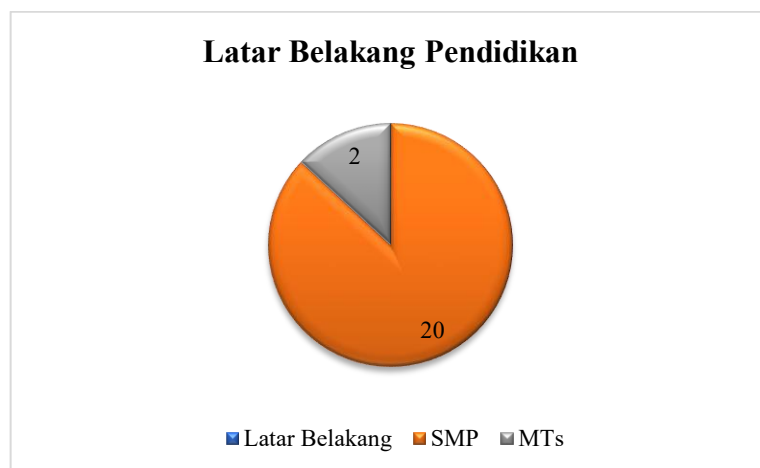
Gambar 4. 1 Distribusi Sampel Tes SMKM 1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin dari jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 14 siswa, dan dari jenis kelamin perempuan ada sebanyak 8 siswa.



Gambar 4. 2 Distribusi Sampel Tes SMKM 1 Berdasarkan Usia

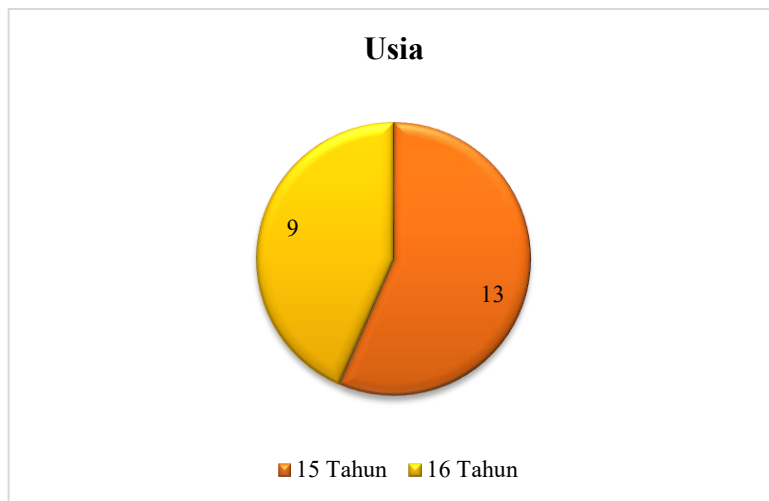
Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin dari strata kelas X dan XI jumlahnya sama rata yaitu sebanyak 11 siswa di setiap kelas.



Gambar 4. 3 Distribusi Sampel Tes SMKM 1 Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin dilihat dari latar belakang Pendidikan sebelumnya yaitu sebanyak 20 siswa

berasal dari lulusan SMP, 2 siswa berasal dari lulusan MTs, dan tidak ada yang berasal dari lulusan pesantren.



Gambar 4. 4 Distribusi Sampel Tes SMKM 1 Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin dari usia yaitu sebanyak 9 siswa berusia 16 tahun, dan 13 siswa berusia 15 tahun.

Siswa yang menjadi sampel penelitian untuk evaluasi *product* tes pengetahuan agama Islam pada kegiatan pengajian rutin bulanan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebanyak 22 siswa. Sampel penelitian ini di dominasi berjenis kelamin laki-laki karena secara keseluruhan dilihat dari jumlah populasi lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

b) Analisis Deskriptif Hasil Tes Pengetahuan Agama Islam

Untuk menentukan kategorisasi hasil skor tes tersebut, peneliti memakai perhitungan menurut Saifuddin Azwar.¹⁴⁴ Untuk penentuan tingkatan kategorisasi dapat menggunakan rumus berikut,

$$\mu + 1\sigma \leq X \quad (\text{Tinggi})$$

$$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma \quad (\text{Sedang})$$

$$X < \mu - 1\sigma \quad (\text{Rendah})$$

Keterangan:

X : Skor subjek

μ : Mean

σ : Standar deviasi

Tabel 4. 33 Hasil Uji Deskriptif Tes Pada SMK 1

N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
22	15	20	17,7	18	1,343

Berdasarkan tabel 4.31 maka kategori skor hasil tes dapat dibuat sebagai berikut,

Tabel 4. 34 Kategorisasi Hasil Tes Pengetahuan Agama Islam Siswa SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 16$	1	4,5%
Sedang	$16 \leq X < 19$	15	68,2%
Tinggi	$19 \leq X$	6	27,3%
Total		22	100%

¹⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2 (Pustaka Belajar, 2018).147-149.

Hasil kategorisasi hasil tes pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin lebih dominan pada kategori sedang. Dari 22 siswa, sebanyak 68,2% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 27,3% termasuk tinggi, dengan hanya 4,5% pada kategori rendah. Ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup baik, dan sedikit sekali siswa yang kurang menguasai materi. Nilai rata-rata pengetahuan agama Islam siswa cukup tinggi yaitu bernilai 17,7 dari skor maksimum 20 mengindikasikan kualitas pembelajaran pengajian yang baik.

c. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

1) Nilai Akhir Kegiatan Tahfiz

Tabel 4. 35 Akumulasi Nilai Tahfiz Siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

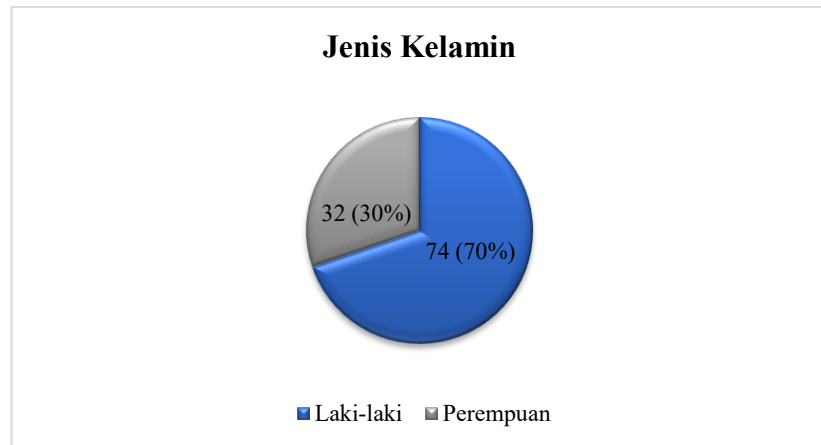
Predikat	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Mumtaz (ممتاز)	10	3	20%
Jayyid Jiddan (جيد جداً)	9	3	20%
Jayyid (جيد)	8	3	20%
Hasan - Maqbul - Dhoif	5-7	0	0%
Tidak mengikuti ujian	0	6	20%
Total		15	100%

Jumlah siswa yang mengikuti ekskul kegiatan tahfiz berjumlah 15 orang. Dari total 15 siswa yang terdaftar dalam kegiatan tahfiz, hanya 9 siswa (60%) yang menyelesaikan kegiatan hingga ujian akhir, sementara 6 siswa (40%) tidak mengikuti ujian. Diantara peserta yang bertahan, semua mendapatkan nilai di atas 8, yaitu kategori baik hingga sangat baik. Ini menunjukkan bahwa

meskipun tingkat partisipasi menurun, kualitas capaian peserta yang bertahan tetap tinggi.

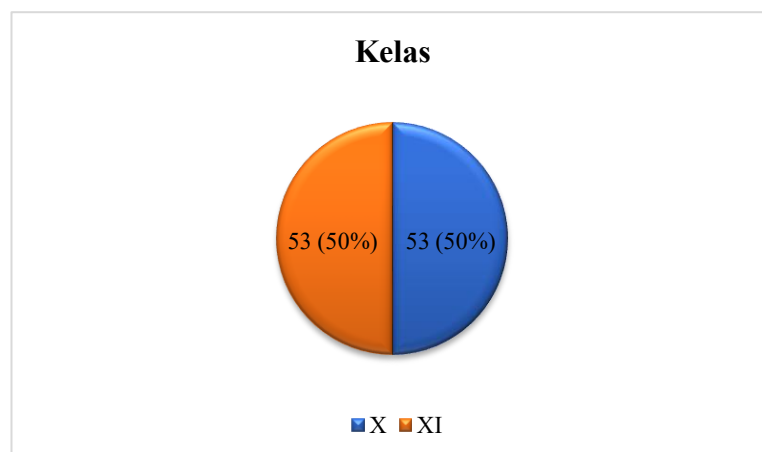
2) Nilai Tes Pengetahuan Keagamaan Kegiatan Pengajian

a) Gambaran Sampel Penelitian



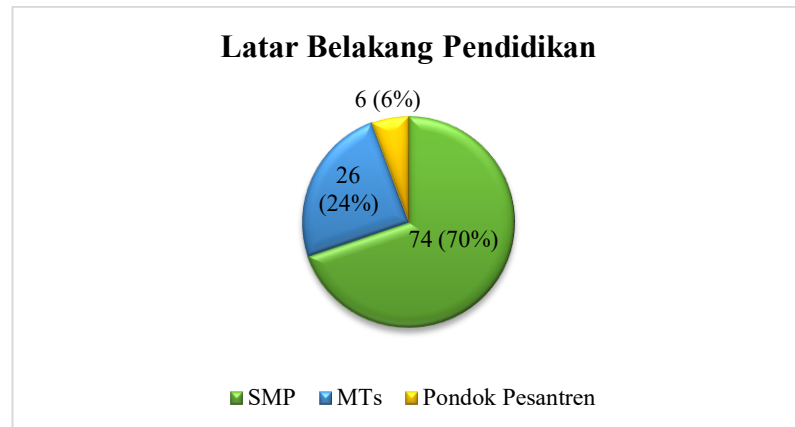
Gambar 4. 5 Distribusi Sampel Tes SMK 2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dari jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 74 siswa, dan dari jenis kelamin perempuan ada sebanyak 32 siswa.



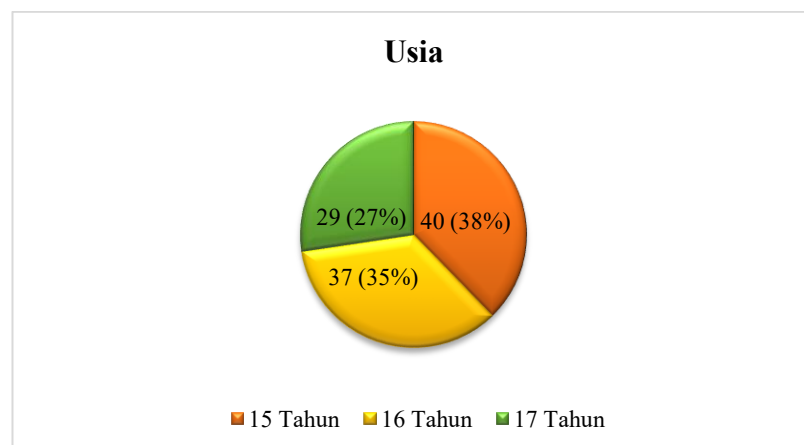
Gambar 4. 6 Distribusi Sampel Tes SMK 2 Berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dari strata kelas X dan XI jumlahnya sama rata yaitu sama-sama berjumlah 53 siswa.



Gambar 4. 7 Distribusi Sampel Tes SMKM 2 Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dari latar belakang Pendidikan yaitu sebanyak 74 siswa berasal dari lulusan SMP, 26 siswa berasal dari lulusan MTs, dan 6 siswa berasal dari lulusan pesantren.



Gambar 4. 8 Distribusi Sampel Tes SMKM 2 Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dari usia yaitu sebanyak 40 siswa berusia 15 tahun, 37 siswa berusia 16 tahun dan 29 siswa berusia 17 tahun. Siswa yang menjadi sampel penelitian untuk evaluasi *product* tes pengetahuan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin sebanyak 106 siswa.

b) Analisis Deskriptif Hasil Skor Tes Pengetahuan Agama Islam

Tabel 4. 36 Hasil Uji Deskriptif Tes Pada SMKM 2

N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
106	9	20	15,11	15	3,293

Berdasarkan tabel 4.24 maka kategori skor hasil tes dapat dibuat sebagai berikut,

Tabel 4. 37 Kategorisasi Hasil Tes Pengetahuan Agama Islam Siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 12$	17	16,04%
Sedang	$12 \leq X < 18$	59	55,66%
Tinggi	$18 \leq X$	30	28,3%
Total		106	100%

Hasil kategorisasi hasil tes pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin lebih dominan pada kategori sedang yaitu sebanyak 55,66% dan 28,3% tergolong tinggi, sedangkan 16,04% berada pada kategori rendah. Dari data tersebut jumlah siswa yang mendapatkan skor kategori rendah lumayan banyak, meskipun tidak sebanyak kategori sedang dan tinggi. Hal

ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendampingan lebih lanjut dari pihak sekolah agar pengetahuan agama Islam siswa bisa lebih merata.

d. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

1) Nilai Akhir Kegiatan Tahfiz

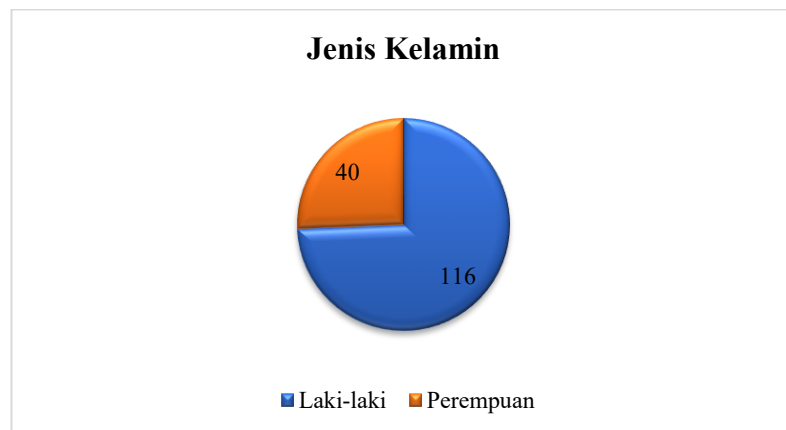
Tabel 4. 38 Akumulasi Nilai Tahfiz Siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Predikat	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A	88 – 100	6 siswa	2,2%
B	76 – 87	260 siswa	97%
C	< 76	2 siswa	0,8%
Total		268 siswa	100%

Sebagian besar siswa (97%) mendapatkan predikat B, yang berarti mereka mampu melafalkan Al-Qur'an dengan cukup baik. Hanya 2 siswa (0,8%) yang berada pada predikat C dengan nilai <76 mendapatkan nilai 0 karena tidak mengikuti tes ujian akhir tahfiz. Hal ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan tahfiz di SMK Muhammadiyah 3 berhasil dengan baik dan menjangkau hampir seluruh siswa secara merata.

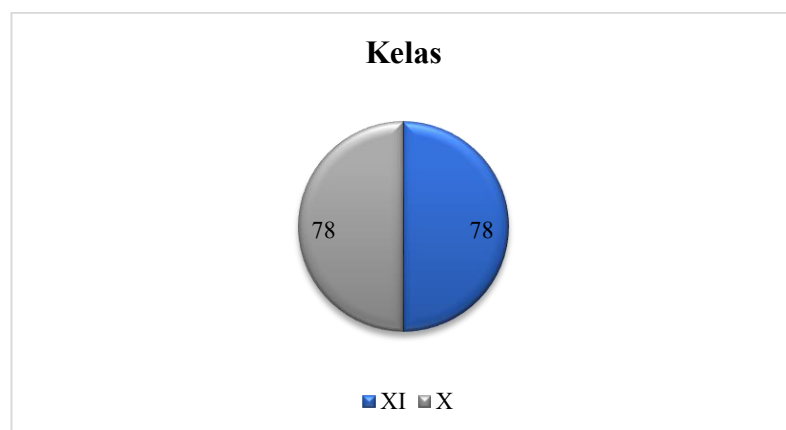
2) Nilai Tes Pengetahuan Keagamaan Kegiatan Pengajian

a) Gambaran Sampel Penelitian



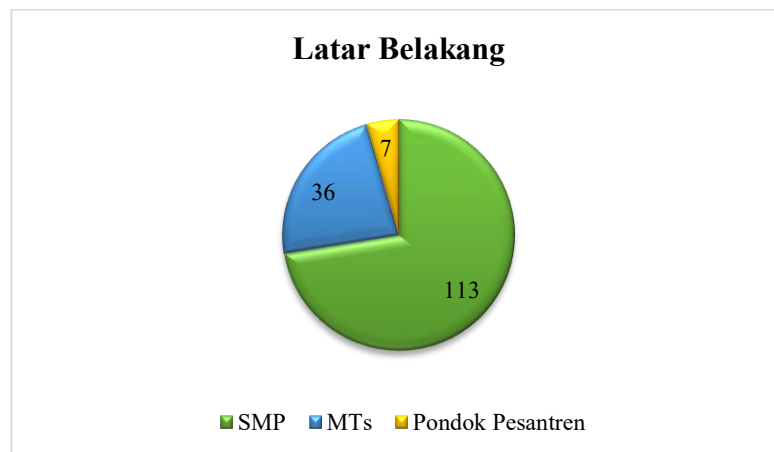
Gambar 4. 9 Distribusi Sampel Tes SMKM 3 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dari jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 116 siswa, dan dari jenis kelamin perempuan ada sebanyak 40 siswa.



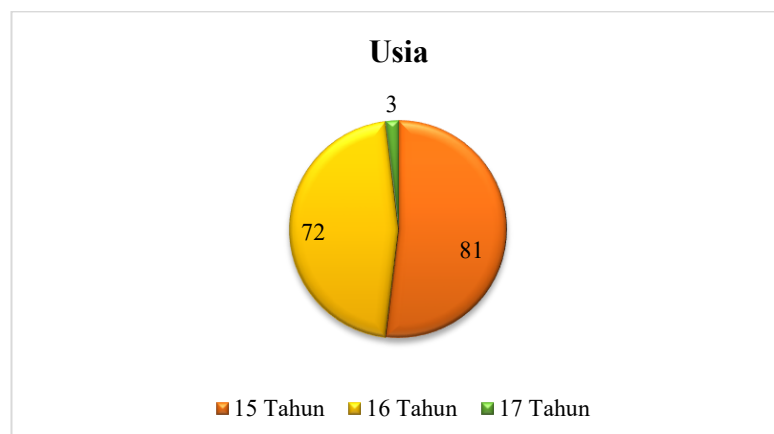
Gambar 4. 10 Distribusi Sampel Tes SMKM 3 Berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dari strata kelas X dan XI jumlahnya sama rata yaitu sama-sama berjumlah 78 siswa.



Gambar 4. 11 Distribusi Sampel Tes SMKM 3 Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dari latar belakang Pendidikan yaitu sebanyak 113 siswa berasal dari lulusan SMP, 36 siswa berasal dari lulusan MTs, dan 7 siswa berasal dari lulusan pesantren.



Gambar 4. 12 Distribusi Sampel Tes SMKM 3 Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel penelitian pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dari usia yaitu sebanyak 81 siswa berusia 15 tahun, 72 siswa berusia 16 tahun

dan 3 siswa berusia 17 tahun. Siswa yang menjadi sampel penelitian untuk evaluasi *product* tes pengetahuan agama Islam pada kegiatan pengajian rutin bulanan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebanyak 156 siswa. Sampel penelitian ini didominasi berjenis kelamin laki-laki dengan total 116 sampel berjenis kelamin laki-laki dan 40 sampel berjenis kelamin perempuan.

b) Analisis Deskriptif Hasil Skor Tes Pengetahuan Agama Islam

Tabel 4. 39 Hasil Uji Deskriptif Tes Pada SMKM 2

N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
156	12	20	18,3	18	1,674

Berdasarkan tabel 4.27 maka kategori skor hasil tes dapat dibuat sebagai berikut,

Tabel 4. 40 Kategorisasi Hasil Tes Pengetahuan Agama Islam Siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 16$	10	6,41%
Sedang	$16 \leq X < 19$	76	48,72%
Tinggi	$19 \leq X$	70	44,87%
Total		156	100%

Hasil kategorisasi hasil tes pengetahuan agama Islam siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin lebih dominan pada kategori sedang. Rata-rata nilai siswa berada di skor 18,3 yang berarti cukup tinggi, menunjukkan bahwa kualitas pemahaman agama Islam siswa sangat baik secara keseluruhan. Hampir 45% siswa berada pada

kategori tinggi, sementara hanya 6,41% pada kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan melalui pengajian di SMK Muhammadiyah 3 berhasil menciptakan output pembelajaran yang optimal.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Banjarmasin. Setiap komponen dievaluasi berdasarkan data lapangan dan dikaitkan dengan studi terdahulu guna melihat keterbandingan dan kekuatan program. Melalui pembahasan ini peneliti akan menganalisis hasil dengan membandingkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

1. Komponen *Context*

Komponen context berkaitan dengan kebutuhan, latar belakang, dan landasan pelaksanaan program. Ketiga SMK Muhammadiyah telah memiliki justifikasi kuat dalam menyelenggarakan program keagamaan berbasis tahfiz dan pengajian rutin. Visi dan misi sekolah yang menjadikan pendidikan akhlak dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama menjadi dasar kuat dalam menjalankan program ini. Selain itu, keberadaan peserta didik yang sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan umum seperti SMP dan tidak banyak yang berasal dari MTs atau pesantren menjadikan kebutuhan akan penguatan nilai keagamaan sangat penting.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada tahun 2024 yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan siswa dan lingkungan sosial dalam merancang program pembinaan keagamaan yang efektif. Ia menyebutkan bahwa program keagamaan tidak boleh semata formalitas, tetapi harus lahir dari pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.¹⁴⁵

SMK Muhammadiyah 2 belum memiliki dokumen tertulis secara lengkap tentang program keagamaan, meskipun kegiatan tetap berjalan melalui arahan kepala sekolah. Ini menunjukkan bahwa komitmen pimpinan sangat memengaruhi keberlangsungan program, tetapi perlu didukung oleh dokumen resmi agar program dapat terpantau dan dikembangkan dengan sistematis.

Peran dan pengaruh dukungan lingkungan seperti antusiasme wali murid, keterlibatan guru, dan kemitraan dengan pengurus masjid juga memperkuat konteks program. SMK Muhammadiyah 3 bahkan menciptakan atmosfer religius yang terintegrasi antara siswa, guru, dan masyarakat, yang memperkuat keteladanan sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis agama.

2. Komponen *Input*

Dilihat dari sisi input, seluruh sekolah telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyediakan sumber daya pendukung program. Tenaga

¹⁴⁵ Fahri Agung Nasution and Siti Halimah, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Budaya Sekolah Islami Terhadap Karakter Religius Siswa Madrasah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (2024): 4635.

pengajar tahfiz yang direkrut berasal dari mahasiswa berkompetensi di bidang PAI dan Ustadz yang telah dikenal memiliki latar belakang keilmuan yang kuat. Fasilitas seperti ruang ibadah, masjid, dan Al-Qur'an tersedia dalam jumlah cukup, dan sekolah juga menyediakan anggaran untuk mendanai operasional kegiatan ini tanpa membebankan siswa.

Penemuan ini memperkuat hasil studi dari Puspitasari pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas input, terutama dari sisi kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas pembelajaran¹⁴⁶. Bahkan, peran wali kelas sebagai pengingat dan pendamping siswa juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program.

Indicator input yang tidak kalah penting adalah adanya prosedur tata tertib dan jadwal kegiatan yang konsisten, seperti jadwal mingguan untuk tahfiz dan bulanan untuk pengajian. Sekolah memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang tidak hadir, seperti hafalan tambahan. Hal ini mencerminkan adanya sistem pengelolaan yang baik dan terencana.

3. Komponen *Process*

Pada komponen *process*, pelaksanaan program di masing-masing sekolah berjalan sesuai jadwal dan telah menerapkan pendekatan yang bersifat interaktif. Kegiatan tahfiz dilaksanakan dengan metode setoran hafalan dan muraja'ah, sedangkan pengajian rutin menghadirkan

¹⁴⁶ Gesti Puspitasari et al., "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Yayasan Khatolik," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019): 497–508.

penceramah yang memberikan materi keislaman disertai dengan motivasi spiritual dan akhlak.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan reflektif dinilai berhasil menumbuhkan minat dan semangat siswa. Seperti yang disampaikan Aliansyah pada tahun 2018, keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh pendekatan dan metode yang digunakan, terutama jika bersifat dialogis dan partisipatif.¹⁴⁷ Fakta bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan, berdiskusi, dan menunjukkan perubahan sikap, membuktikan bahwa proses ini berjalan dengan baik.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga terlihat dari kehadiran mereka yang konsisten serta adanya pembiasaan positif seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan ekskul. Ini mengindikasikan bahwa program berjalan bukan hanya sebagai rutinitas administratif, tetapi benar-benar menyentuh aspek nilai dan spiritualitas siswa. Kegiatan seperti pengajian malam, dan tadarus yang dilakukan secara rutin di SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin juga menjadi strategi yang baik dalam membiasakan siswa hidup dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup siswa.

¹⁴⁷ Aliansyah Aliansyah, "Strategi Guru PAI Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Ekstrakurikuler Di SMPN-1 Palangka Raya" (IAIN Palangkaraya, 2018). 50

4. Komponen *Product*

Evaluasi terhadap hasil atau output program *product* menunjukkan bahwa capaian siswa dalam kegiatan tahfiz dan pengetahuan agama Islam secara umum sangat baik. Pada SMK Muhammadiyah 1 dan 3, tidak ada siswa yang masuk kategori rendah dalam hasil akhir tahfiz. Bahkan, SMK Muhammadiyah 3 mencatat 97% siswa memperoleh predikat B, menandakan pemerataan hasil belajar yang sangat tinggi. Di SMK Muhammadiyah 2, meskipun sebagian siswa menunjukkan hasil tinggi, terdapat 16% yang masuk kategori rendah, serta sejumlah siswa yang tidak mengikuti ujian tahfiz. Ini menunjukkan adanya ketimpangan capaian, kemungkinan karena kendala motivasi internal siswa atau pengawasan yang belum optimal. Sementara itu, tes pengetahuan agama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di semua sekolah berada dalam kategori sedang hingga tinggi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Ridwan dan Diantara pada tahun 2022, yang menegaskan bahwa pelaksanaan program keagamaan secara rutin, dengan materi yang terstruktur dan evaluasi berkala, mampu meningkatkan kompetensi religius siswa secara signifikan.¹⁴⁸ Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya menjadi formalitas, melainkan berdampak langsung terhadap pengetahuan dan perilaku siswa.

¹⁴⁸ M Ridwan AB et al., "Evaluasi Efektivitas Program Imtaq Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa," 4, nos. 001, August (2022): 308–17.

Namun, hasil di SMK Muhammadiyah 2 menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang tidak mengikuti ujian tahfiz serta sekitar 16% siswa berada pada kategori rendah dalam tes agama. Ini menandakan perlunya strategi khusus seperti mentoring dan evaluasi individual untuk mencegah kesenjangan pencapaian siswa dalam program keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini selaras dan memperkuat temuan penelitian terdahulu. Setiap komponen evaluasi CIPP menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah di Banjarmasin memiliki dasar perencanaan yang kuat, dukungan input yang memadai, proses pelaksanaan yang efektif, dan hasil yang positif.

Akan tetapi, sedikit temuan di SMK Muhammadiyah 2 juga mengindikasikan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh motivasi personal siswa dan guru, tetapi juga oleh sistem pendukung yang kuat seperti dokumentasi program dan keberlanjutan monitoring. Dengan demikian, sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi program serupa perlu memperhatikan empat pilar utama dari model CIPP agar hasil kegiatan keagamaan bisa maksimal dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menguatkan dan konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu, terutama dalam hal pentingnya dukungan kelembagaan, kualitas guru, pendekatan pembelajaran yang partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan terhadap program keagamaan. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadikan evaluasi model CIPP ini sebagai instrumen

berkelanjutan dalam pengembangan program ekstrakurikuler, khususnya yang berorientasi pada pembentukan karakter spiritual siswa.

Selain berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, program ekstrakurikuler tahfiz dan pengajian juga terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan *softskills* nilai keagamaan siswa. Softskills nilai keagamaan yang dimaksud mencakup kemampuan personal dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam, seperti tanggung jawab, disiplin beribadah, sopan santun, kerja sama, kepemimpinan, serta kemampuan berkomunikasi islami.

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan tahfiz dan pengajian memiliki perilaku lebih santun, menunjukkan rasa hormat kepada guru, dan memiliki kepedulian terhadap teman sebaya. Mereka juga lebih percaya diri dalam tampil di depan umum, misalnya ketika menyampaikan ceramah (*muhadharah*) atau menjadi imam shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan memimpin secara islami.

Dengan demikian, penguatan *softskills* nilai keagamaan menjadi salah satu hasil penting dari pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati tumbuh secara alami melalui proses pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang rutin dan

terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ridwan dan Diantara yang menegaskan bahwa pendidikan keagamaan yang berbasis aktivitas dan keteladanan mampu membentuk karakter spiritual dan sosial peserta didik secara lebih mendalam.

Program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa ketiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik terintegrasi secara nyata dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz dan pengajian rutin. Berikut penjelasan keterkaitan hasil penelitian dengan ketiga aspek tersebut, didukung data lapangan dan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

1. Aspek Kognitif

Kegiatan tahfiz dan pengajian rutin terbukti meningkatkan pengetahuan agama siswa secara signifikan. Hal ini didukung oleh hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes pengetahuan agama yang digunakan pada penelitian ini, di mana sebagian besar butir soal dinyatakan valid dan reliabel, serta mampu mengukur berbagai tingkatan kemampuan berpikir siswa, mulai dari mengingat, memahami, hingga menganalisis dan menerapkan konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁹

Penerapan taksonomi Bloom dalam penyusunan soal dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah Muhammadiyah ini sejalan dengan temuan Nafiati yang menegaskan bahwa pengembangan ranah

¹⁴⁹ Agung Sihotang and Selamat Pohan, "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3353–64.

kognitif dalam pendidikan agama tidak hanya berhenti pada hafalan, tetapi juga menekankan pemahaman makna dan aplikasi nilai agama dalam kehidupan nyata.¹⁵⁰ Dengan demikian, aspek kognitif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah telah berjalan efektif dan selaras dengan teori dan penelitian terdahulu.

2. Aspek Afektif

Pada aspek afektif, program ekstrakurikuler keagamaan berhasil menanamkan nilai-nilai spiritual, membentuk karakter, dan meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini tercermin dari misi dan tujuan program yang secara eksplisit ingin membentuk karakter berakhlak mulia, serta dari pernyataan kepala sekolah dan guru yang menekankan pentingnya internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam setiap aktivitas siswa.¹⁵¹

Pengalaman afektif siswa diperkuat dengan adanya pembiasaan ibadah, keterlibatan emosional dalam pengajian, serta dukungan dari guru dan orang tua. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama Putra yang menyatakan bahwa domain afektif dalam pembelajaran agama muncul ketika siswa menghayati nilai-nilai agama hingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Hadis tentang keutamaan menuntut ilmu juga menjadi motivasi spiritual yang signifikan bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.

¹⁵⁰ “Rekonstruksi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

¹⁵¹ Rizky Pratama Putra, “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik),” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26.

3. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, kegiatan seperti tahfiz, praktik ibadah, dan tilawah mengasah keterampilan motorik siswa, baik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, memperbaiki bacaan dengan tajwid yang benar, maupun dalam praktik gerakan salat yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembimbing tahfiz dan ustadz rutin hadir untuk membimbing siswa secara langsung, sehingga latihan psikomotorik berlangsung secara terstruktur dan berulang.

Hal ini sesuai dengan teori Winkel, yang menyatakan bahwa keterampilan psikomotorik dalam pendidikan agama merupakan hasil koordinasi antara proses mental (perhatian, pemahaman, motivasi) dan gerakan tubuh, serta membutuhkan latihan dan kesadaran diri agar menjadi kebiasaan. Penelitian ini juga memperkuat temuan Hadi bahwa internalisasi nilai spiritual melalui latihan psikomotorik dalam kegiatan keagamaan sangat efektif membentuk karakter religius siswa.¹⁵²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan pendekatan *mixed method*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di tiga SMK Muhammadiyah di Kota Banjarmasin yakni SMK Muhammadiyah 1, 2, dan 3 telah menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik secara umum, walaupun terdapat variasi dalam aspek implementasi dan

¹⁵² Warsito Hadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 189–208.

capaian antar sekolah. Pendekatan *mixed method* menangkap dimensi kuantitatif berupa data statistik dari hasil tes dan nilai tahfiz siswa, sekaligus memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan konteks sosial kultural dari pelaksanaan program melalui pendekatan kualitatif.

Pada komponen *context*, penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan didasari oleh kebutuhan nyata untuk memperkuat karakter religius siswa di tengah kemerosotan moral generasi muda dan kurangnya pemahaman keislaman siswa lulusan sekolah umum. Ketiga sekolah memiliki komitmen ideologis yang kuat, terlebih karena bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah yang memiliki orientasi pendidikan berbasis Islam. Namun, hanya SMK Muhammadiyah 1 dan 3 yang telah memiliki dokumen resmi dan tertulis tentang program keagamaan tersebut. Sedangkan SMK Muhammadiyah 2 masih mengandalkan arahan informal pimpinan sekolah, yang dapat menjadi kendala dalam konsistensi dan pengawasan program jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pelaksanaan program sangat bergantung pada kesadaran dan kepemimpinan sekolah, serta pentingnya dokumentasi program untuk menjamin kontinuitas dan arah pengembangan kegiatan keagamaan.

Dalam aspek *input*, ketiga sekolah telah menunjukkan kesiapan yang relatif baik dalam menyediakan sumber daya manusia, sarana-prasarana, anggaran, serta waktu yang mendukung keberlangsungan program. Tenaga pengajar tahfiz dan ustadz pengisi pengajian memiliki latar belakang yang kompeten. Sekolah juga menunjukkan komitmen dalam menyediakan anggaran

rutin untuk honor pembimbing dan ustadz, serta mendukung penuh kegiatan keagamaan tanpa membebani siswa secara finansial. Jadwal kegiatan, sistem evaluasi, dan peraturan tata tertib menunjukkan bahwa sekolah telah merancang program dengan cukup sistematis. Kendati demikian, keberhasilan input juga sangat dipengaruhi oleh dukungan internal sekolah dan sinergi dengan lingkungan sekitar.

Komponen *process* menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz dan pengajian telah berjalan secara efektif di ketiga sekolah, ditandai dengan kehadiran siswa yang relatif tinggi, keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta penerapan metode yang variatif dan kontekstual. Kegiatan berlangsung secara berkala, dengan penguatan akhlak dan nilai keislaman melalui ceramah, diskusi, praktik ibadah, dan refleksi nilai. Proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat partisipatif dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan pelaksanaan program terlihat di SMK Muhammadiyah 3 yang lebih inovatif dan kolaboratif dengan organisasi siswa serta komunitas luar. Sementara itu, SMK Muhammadiyah 2 cenderung lebih sederhana dan sangat bergantung pada instruksi kepala sekolah, yang menjadikan tantangan pada kesinambungan dan inovasi program.

Sedangkan pada komponen *product*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai baik hingga sangat baik dalam kegiatan tahfiz, serta memiliki tingkat pengetahuan agama Islam yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari hasil tes keagamaan dan akumulasi nilai tahfiz yang menunjukkan dominasi skor kategori A dan B. Di SMK Muhammadiyah 1 dan

3, capaian siswa menunjukkan persebaran nilai yang positif dan merata. Namun, di SMK Muhammadiyah 2 terdapat beberapa kendala, antara lain: adanya siswa yang tidak mengikuti ujian, dan sekitar 16% siswa menunjukkan skor rendah dalam tes agama. Temuan ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan capaian siswa sangat dipengaruhi oleh sistem pelaksanaan yang konsisten, motivasi internal siswa, serta pengawasan yang terus-menerus dari guru dan pihak sekolah.

Integrasi data kuantitatif dan kualitatif melalui pendekatan *mixed method*, diperoleh gambaran menyeluruh bahwa program ekstrakurikuler keagamaan di tiga SMK Muhammadiyah di Banjarmasin telah berdampak terhadap pembinaan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak yang baik terhadap sesama teman, guru, dan lingkungan sekitar. Serta adanya penguatan nilai-nilai religius siswa. Proses triangulasi data juga memperkuat temuan bahwa keberhasilan program sangat tergantung pada sinergi antara faktor struktural (kebijakan, dokumen program, guru, sarana) dan faktor kultural (budaya sekolah, keteladanan, dukungan lingkungan). Keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik atau hafalan semata, tetapi juga dari perubahan perilaku dan moral siswa.

Evaluasi program ekskul keagamaan di SMK Muhammadiyah 1, 2, dan 3 Banjarmasin efektif dalam mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan agama melalui tes dan hafalan), afektif (sikap, nilai, motivasi religius melalui pembiasaan dan internalisasi nilai), dan psikomotorik (keterampilan ibadah

melalui praktik langsung). Integrasi data kuantitatif dan kualitatif memperkuat bahwa hasil penelitian ini tidak hanya terukur secara statistik tetapi juga bermakna secara kontekstual dan aplikatif pada diri siswa sehingga mampu mengindikasikan ketercapaian program dengan baik.